

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DARUSSHOLAH
SINGOJURUH BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Risa Budiarsih

NIM: 084 141 328

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AGUSTUS 2018

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DARUSSHOLAH
SINGOJURUH BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Risa Budiarsih
NIM: 084 141 328

Disetujui Pembimbing


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 1982082 20110 1 2004

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DARUSSHOLAH
SINGOJURUH BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua



Khairul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 200604 1 001



Sekretaris



Ari Dwi Widodo, S.Pd.L., M.Pd.I.

NUP. 20160360

Anggota :

1. Dwi Puspitarini, SS.,M.Pd. ()
2. Musyarofah, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

.....يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

..... “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹



¹ Al-Qur'an, 58:11.

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Ibu Jariyatningsih dan Bapak Misnawi yang selalu memberikan do'a serta dukungan berupa kasih sayang, waktu, serta materi yang tak terhingga selama ini;
2. Semua guru yang telah mendidik sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terima kasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah diberikan;
3. Sahabat-sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat;
4. Almamater IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau hingga akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd)., Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember.
5. Musyarofah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi.

6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Kepustakaan IAIN Jember.
7. Kepala SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, Juli 2018

Penulis,

RISA BUDIARSIH

ABSTRAK

Risa Budiarsih, 2018: *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 dan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 meliputi kegiatan yaitu a) perencanaan, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran *handout* dan LKS SKI. b) pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke dua KD 1.2, 2.2 dan 3.2 dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. c) evaluasi dilakukan dengan tes yaitu tes tulis berupa *handout* yang diisi siswa, dan tes lisan singkat di akhir jam pelajaran. 2) Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh meliputi kegiatan yaitu a) perencanaan, guru membuat RPP dan menyiapkan media seperti gambaran *Mind Mapping* dan kertas manila kosong. b) pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke empat KD 3.2 dan 4.2 dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. c) evaluasi dilakukan dengan dua jenis evaluasi, yaitu tes dan unjuk kerja, serta evaluasi non tes berupa penilaian diri dalam bentuk observasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

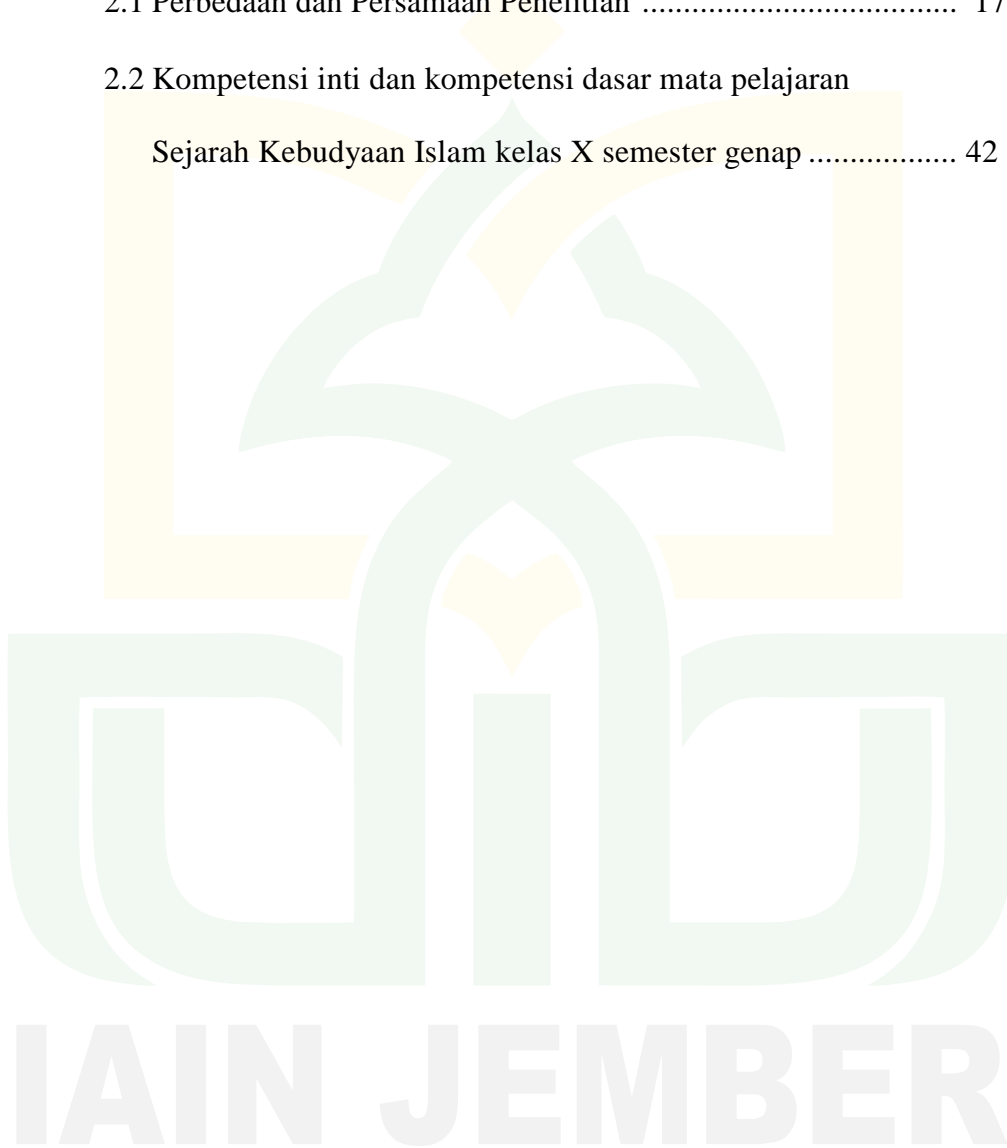
Lampiran-lampiran:

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. RPP SKI
5. Lembar GNT
6. Gambar Mind Mapping
7. Daftar Nilai Siswa
8. Foto Kegiatan
9. Denah Lokasi Sekolah
10. Surat Keterangan

11. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	17
2.2	Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X semester genap	42



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.1	Kegiatan pembelajaran GNT	65
1.2	Contoh <i>mapping</i> dari guru	72
1.3	Kegiatan siswa mempresentasikan hasil <i>mapping</i>	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mengalami berbagai perubahan yang sangat pesat. Ditandai dengan adanya perkembangan berbagai macam metode, strategi pembelajaran, kurikulum, kebijakan-kebijakan, dan lain sebagainya yang dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan. Perubahan tersebut disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat untuk menghadapi permasalahan di era yang semakin global seperti saat ini. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan berkembang dan tidak akan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Proses belajar mengajar akan senantiasa terjadi antara dua unsur manusia, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.¹ Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pengajar yang merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang tercermin dalam tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, sedangkan peserta didik sebagai subyek

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 11.

belajar yang mengalami perubahan tingkah laku akibat interaksi pembelajaran tersebut, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²

Dalam sistem pendidikan, guru merupakan salah satu pelaku yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran hendaknya memperhatikan peserta didik karena merekalah yang belajar. Peserta didik merupakan individu yang berbeda dan memiliki keunikan dalam belajar yang tidak sama. Realitas pendidikan yang tidak memperhatikan perbedaan peserta didik menjadi kegelisahan akademik bagi efektifitas pembelajaran. Kondisi lain seperti penggunaan strategi pembelajaran yang selalu *continue*. Strategi ekspositori melalui metode ceramah merupakan strategi yang sering digunakan oleh guru. Strategi yang menggambarkan bahwasanya peserta didik seperti botol yang selalu diisi terus-menerus. Analogi sederhana yang sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu pendapat dari Melvin Siberman di bawah ini:

“Kebanyakan guru dalam ceramah, berbicara kurang lebih 100-200 kata permenit. Namun, banyaknya kata yang dapat diserap oleh peserta didik tergantung dari bagaimana mereka mendengarkan. Jika peserta didik benar-benar konsentrasi, barangkali mereka dapat mendengarkan antara 50-100 kata permenit. Hal ini terjadi karena peserta didik sambil berpikir, mereka mendengarkan. Ketika peserta didik mendengarkan secara terus-menerus selama waktu tertentu kepada seorang guru yang berbicara empat kali lebih lambat, maka peserta didik cenderung bosan dan pikiran mereka akan terbang kemana-mana.”³

Belajar tidak hanya sekedar penyampaian informasi dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi belajar membutuhkan keaktifan atau keterlibatan

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar Metode, dan Aplikasi Dalam Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), 30.

³ Melvin L Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* terj. Raisul Muttaqirn (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013), 2.

mental dan tindakan peserta didik itu sendiri. Belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Belajar yang hanya menggunakan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan sebuah harapan dan tujuan yang dapat dicapai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha-usaha yang dapat memberikan solusi terhadap perkembangan pendidikan siswa, terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

IAIN JEMBER

⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2011), xvii.

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 1-2.

Berkenaan dengan masalah strategi pembelajaran secara umum dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).⁶

Strategi pembelajaran merupakan cara dan seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.⁷ Guru harus mampu mengetahui dan memahami tentang model dan proses pembelajaran.

Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. SKI ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat, imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada peserta didik sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.⁸ Siswa akan mengalami perkembangan pada sisi kognitifnya, psikomotorik maupun

⁶ Al-Qur'an: 16:125.

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

⁸ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar Cet II, 2004), 215.

afektif saat proses belajar mengajar apabila strategi yang guru terapkan sudah sesuai dan terlaksana dengan baik. Namun, hal itu belum mampu terlaksana secara maksimal karena masih banyak *problem* dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya yaitu penerapan strategi yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Guru seringkali menerapkan strategi ekspositori melalui metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Bapak Afung, guru mata Pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh menjelaskan bahwa hampir semua siswanya merupakan lulusan dari sekolah umum yang diharuskan mempelajari SKI di SMAN Darussholah sehingga memaksanya untuk kreatif menggunakan berbagai strategi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain latar belakang pendidikan siswa, kondisi siswa yang ramai sendiri membuat guru berinisiatif untuk menggunakan strategi GNT pada mata pelajaran SKI. Pembelajaran SKI sering kali menggunakan ceramah, namun siswa hanya diam pasif karena takut dimarahi dan sedikit mengerti materi. Dengan alokasi waktu pembelajaran yang hanya 45 menit, metode ceramah belum efektif untuk menuntaskan pembelajaran. Selain itu, materi SKI yang lebih dominan pada cerita kisah lampau dan nama-nama tokoh yang begitu banyak membuat guru berinovasi mengenai penggunaan strategi pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan digabung dengan kegiatan menulis siswa untuk mengurangi kejenuhan dalam mendengarkan ceramah materi SKI dari guru. Selain menggunakan GNT, guru

juga menggunakan strategi *Mind Mapping* untuk menambah semangat siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

SMAN Darussholah Singojuruh merupakan salah satu dari lima sekolah negeri yang berkolaborasi dengan pesantren, sehingga mata pelajaran PAI dibagi menjadi 5 bagian. Yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Kitab Klasik. Pada pembelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadis memiliki durasi selama 90 menit, sedangkan sisanya hanya 45 menit. Mata pelajaran Kitab Klasik dikhususkan untuk kelas dengan sebutan kelas kece yaitu kelas dari pesantren, sedangkan SKI untuk kelas reguler baik itu MIA ataupun IIS serta kelas *exelent*.⁹

Untuk menarik perhatian siswa khususnya pada mata pelajaran SKI, guru di SMAN Darussholah menggunakan beragam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif meliputi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping*. Strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* merupakan suatu cara mencatat dengan bimbingan guru melalui paragraf yang di dalamnya terdapat titik-titik kosong yang harus diisi peserta didik saat guru ceramah menjelaskan materi. Sedangkan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* yaitu strategi mengajar dengan memetakan pokok pembahasan yang ada dalam mata pelajaran SKI.

⁹ Afuwung Karim, Wawancara, SMAN Darussholah Singojuruh, 10 Februari 2018.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Mendiskripsikan implemetasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat di jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru PAI.
- 2) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Memberi masukan yang berguna bagi kepala sekolah untuk memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran di kelas.
- 2) Memberi masukan bagi guru SKI untuk dapat mengelola proses pembelajaran dalam mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- 3) Siswa mendapatkan pengalaman yang dapat menambah motivasi belajar di sekolah dengan strategi pembelajaran aktif.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah literatur guna kepentingan akademik perpustakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran agar dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan bagi pendidik dan calon pendidik.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”, sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan, dan dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak

ada kesalah pahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi disini merupakan suatu yang sudah dilaksanakan sehingga menghasilkan perubahan, dan hasil dari perubahan tersebut menuju kearah yang lebih baik.¹⁰

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru, melainkan berkaktifitas seperti menulis, bertanya, diskusi, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran aktif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping*. *Guided note taking* adalah sebuah strategi yang mana guru menyiapkan suatu bagan atau skema yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan baru dan mencatat apa yang dipelajari dengan bentuk kata kunci yang dipetakan.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam ialah mata pelajaran yang mempelajari kisah-kisah perjalanan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam

¹⁰ Ahmad Sunarto, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Utama Prima, TT), 152.

menyebarkan agama Islam. Mata pelajaran SKI yang dimaksud dalam penelitian ini lebih fokus pada materi pelajaran SKI kelas X semester genap di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi dengan tema strategi dakwah Khulafaur Rasyidin khususnya Abu Bakar dan Umar bin Khattab.

3. SMAN Darussholah Singojuruh

SMAN Darussholah Singojuruh merupakan SMA negeri yang berkolaborasi dengan pesantren Darussholah. Hasil dari kolaborasi sekolah dengan pesantren memunculkan kurikulum yang berbeda bagi SMAN Darussholah yaitu mengacu pada kurikulum berbasis pesantren, sehingga mata pelajaran PAI di SMAN Darussholah ini tidak sama seperti SMA pada umumnya. Mata pelajaran PAI dipisah menjadi lima macam seperti Akidah Akhlak, Fikih, Qur'an Hadis, SKI dan Kitab Klasik.

Implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Garis besarnya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraks, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini serta kajian teori yang digunakan. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang digunakan. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi Elly Wahyu Ningsih, 2016 dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Fokus penelitian skripsi ini adalah: a. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif melalui metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih di MAN Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MAN Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subjeknya menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini adalah: a. Implementasi strategi pembelajaran aktif melalui metode diskusi yakni dari awal pembelajaran guru menjelaskan masalah tugas dalam diskusi dan mempersiapkan sarana dan prasarana dalam diskusi. Kemudian, pelaksanaan meliputi: siswa melakukan diskusi, guru merangsang seluruh siswa untuk berperan aktif dalam diskusi, mencatat hal penting, dan memberikan tanggapan

dan ide-ide yang penting. Evaluasi yang dilakukan oleh guru memberi tugas diskusi dan menilai diskusi. b. Pada strategi pembelajaran aktif melalui metode demonstrasi, dari awal pembelajaran guru mempersiapkan segala alat yang akan digunakan, lalu mencontohkan terlebih dahulu materi yang akan disajikan sehingga peserta didik mengamati yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian pelaksanaan meliputi siswa melaksanakan praktek, peserta didik juga memberi tanggapan dan ide yang penting. Selanjutnya evaluasi meliputi, guru memberikan penilaian atau membicarakan kelebihan dan kekurangan yang telah dikerjakan peserta didik.¹¹

Kedua, skripsi Mar'atus Soleha tahun 2014 dengan judul "Penerapan Model pembelajaran Aktif Tipe Pemilihan Kartu (*Card Sort*) untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2013/2014". Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu (*Card Sort*) untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN Jember II Tahun Pelajaran 2013/2014?.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan model pembelajaran aktif tipe *card sort* membutuhkan RPP dan mengulang pelajaran sebelumnya, kemudian guru membentuk kelompok dan

¹¹ Elly Wahyu Ningsih, *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*(IAIN Jember: 2017).

memperisapkan kartu indeks. Sedangkan pelaksanaan model pembelajaran aktif tipe *card sort* ini, siswa dibagi dalam kelompok, kemudian guru menjelaskan sekilas tentang materi. Setelah itu siswa diberikan *card sort* untuk berkumpul sesuai kelompoknya. Kemudian siswa mempresentasikan hasil temuannya dan guru mengomentari. Untuk evaluasi model pembelajaran *card sort* yaitu melalui presentasi siswa tentang kartu yang dimilikinya.¹²

Ketiga, skripsi Anisatun Ni'mah M.S, 2014 dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2013/2014". Fokus penelitian skripsi ini adalah: a. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran diskusi dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2013/2014? b. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran teka-teki silang dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2013/2014? c. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *jigsaw learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2013/2014?.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah: a. Implementasi strategi pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI membuat peserta didik mudah

¹² Mar'atus Soleha, *Penerapan Model pembelajaran Aktif Tipe Pemilihan Kartu (Cart Sort) Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2013/2014* (IAIN Jember: 2014).

mencerna dan memahami materi pelajaran yang terlalu banyak dan padat, sehingga penerapan dan pemahaman peserta didik akan memproduk mereka menjadi lebih kritis dan kreatif. b. Implementasi strategi pembelajaran teka-teki silang pada mata pelajaran PAI membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif sejak awal pembelajaran. c. Implementasi strategi pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PAI membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berani tampil di depan teman-temannya. Sehingga suasana kelas akan menjadi lebih efektif dengan melibatkan partisipasi seluruh peserta didik yang ada di kelas.¹³ Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Elly Wahyu Ningsih, 2016 dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Srono Banyuwang Tahun Pelajaran 2016/2017”	a. Membahas tentang strategi pembelajaran aktif b. Pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi pembelajaran diskusi dan strategi pembelajaran demonstrasi sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran <i>Guided Note Taking (GNT)</i> dan <i>Mind Mapping</i> .
2.	Mar’atus Soleha tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model pembelajaran Aktif Tipe	a. Membahas pembelajaran aktif b. Pendekatan	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> untuk menumbuhkan

¹³ Anisatun Ni'mah M.S, *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2013/2014* (IAIN Jember: 2014).

1	2	3	4
	Pemilihan Kartu (<i>Card Sort</i>) Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2013/2014	kualitatif deskriptif.	motivasi pelajaran Fiqih sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi GNT dan <i>Mind Mapping</i> pada pelajaran SKI.
3.	Anisatun Ni'mah M.S, 2014 dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2013/2014	a. Membahas strategi pembelajaran aktif b. Pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembelajaran teka-teki silang dan <i>jigsaw</i> pada pelajaran PAI sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada strategi GNT dan <i>Mind Mapping</i> pada pelajaran SKI.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Proses belajar memerlukan strategi pembelajaran khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.¹⁴ Seorang guru perlu mengetahui dan mempelajari strategi pembelajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Strategi pembelajaran dipraktekkan semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien.

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,....2

Wina Sanjaya menjelaskan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁶ Dalam menentukan strategi pembelajaran, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 3) Pertimbangan dari sudut siswa, dan
- 4) Pertimbangan-pertimbangan lainnya.¹⁷

Sementara kata ‘aktif’ yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹⁸

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 123.

¹⁶ *Ibid.*, 126

¹⁷ *Ibid.*, 129-130.

¹⁸ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 87.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah belajar dengan menggunakan otak, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati. Karena sering kali tidak hanya terpaku ditempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan dituntut untuk berfikir keras.¹⁹

Menurut Ismail SM, strategi pembelajaran aktif adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran yang akan membuat siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran sehingga akan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran aktif adalah suatu perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dimana siswa harus berperan secara aktif dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁹ Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 cara Berpikir Siswa Aktif*, 9.

²⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 72.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif tentunya berbeda dengan strategi pembelajaran konvensional, strategi pembelajaran aktif lebih menekankan pada kegiatan untuk menemukan, proses belajar berpusat pada anak didik dan dilaksanakan secara menyenangkan.

Adapun karakteristik strategi pembelajaran aktif yang harus diketahui oleh para pendidik yaitu:

- 1) Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh peserta didik.
- 2) Atmosfer pembelajaran mendukung/konduktif. Guru mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan oleh guru. Peserta didik juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi antar peserta didik.
- 3) Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan sebagai hal (membaca, melihat, mendengar, menulis, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 4) Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar anggota kelompok.

- 5) Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis, analisa dan evaluasi.
- 6) Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 7) Guru mendapatkan umpan balik yang lebih cepat tentang proses dan hasil belajar.²¹

c. Keuntungan Strategi Pembelajaran Aktif

Keuntungan dalam menggunakan pembelajaran aktif menurut Machmudah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- 2) Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru mendapatkan penilaian untuk setiap siswa.
- 3) Pembelajaran aktif ini agar berjalan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi hingga dapat memupuk *social skill*.²²

d. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif

Implementasi strategi pembelajaran aktif pada kajian teori ini dibatasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) dan *Mind Mapping*.

²¹ Husniyatus Salamah Z., *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel, 2010), 187.

²² Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 22.

1) Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

a) Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Kalimat *Guided Note Taking* yang biasa disingkat dengan GNT berisi 3 kata yakni *Guided*, *note* dan *taking*. Secara etimologi *Guided* berasal dari kata *Guided* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *Guided* sebagai kata sifat berarti kendali.²³ *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.²⁴

Secara terminologi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah sebuah strategi yang mana guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.²⁵ Catatan terbimbing dikembangkan agar strategi ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik.

²³ John M. Echols & Hasaan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), 283.

²⁴ *Ibid.*, 346.

²⁵ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,... 32.

Mengosongi sebgaiian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagiian yang belum terisi lengkap dalam *handout* tersebut.²⁶

Guided Note Taking selalu berhubungan dengan kata kunci yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang sudah berlangsung. Catatan tidak lengkap dapat memberikan keseimbangan yang baik dalam hal pemberian catatan kepada siswa, yang dapat membantu mereka dalam pengkodean dan pemrosesan informasi tingkat tinggi, yang pada akhirnya akan memperbaiki pembelajaran dan kinerja siswa.

Jadi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran untuk siswa dengan media *handout* atau bahan ajar yang didalamnya terdapat poin-poin kosong untuk diisi oleh siswa melalui metode ceramah yang diberikan oleh guru mengenai materi yang diajarkan.

b) Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika direncanakan sebelumnya. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran.²⁷

²⁶ Agus Supridjono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 124.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 15-16.

Menurut Hamzah B. Uno, yang dikutip dari pendapat Dageng dijelaskan bahwa pengertian perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terhadap kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.²⁸

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.²⁹

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.³⁰

Jadi, perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan

²⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

²⁹ Sugeng Listo & Faridah N, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN Maliki-Press, 2010), 2.

³⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 2.

program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan.

Perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* yang harus disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran SKI meliputi:

(1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dikembangkan berdasarkan silabus. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rpp yang ideal adalah rpp yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, jadi guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada.

Berkenaan dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran lebih rinci terdapat 7 komponen, diantaranya:

- (a) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- (b) Materi pokok
- (c) Alokasi waktu
- (d) Tujuan pembelajaran
- (e) Materi pembelajaran, metode pembelajaran

- (f) Media, alat dan sumber belajar
- (g) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- (h) Penilaian.³¹

(2) Berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka guru menyiapkan sarana dan prasarana yang di perlukan seperti LKS, sumber belajar, media pembelajaran dan alat peraga yang dibutuhkan.

Dalam strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* guru membutuhkan media pembelajaran berupa *handout*.

(3) Menyiapkan materi pelajaran yang disampaikan.

c) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Langkah-langkah dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* yaitu:

- (1) Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru,
- (2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut,
- (3) Guru membagikan bahan ajar (*handout*) dan menjelaskannya, bahwa ada beberapa poin penting yang dihilangkan dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan.

³¹ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 200.

(4) Setelah selesai menyampaikan materi, peserta didik membacakan hasil catatannya.

(5) Kemudian guru mengklarifikasi hasil catatan peserta didik.³²

Sedangkan menurut Melvin dalam bukunya 101 cara belajar siswa aktif menjelaskan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

(1) Guru menyiapkan sebuah catatan yang mengikhtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi pelajaran.

(2) Sebagai ganti menyediakan teks secara lengkap, kosongkan bagian-bagian didalamnya, dan selanjutnya diisi oleh siswa.

(3) Bagikan lembar kerja kepada siswa. Jelaskan bahwa guru sengaja mengosongkan beberapa kalimat untuk membantu siswa mendengarkan secara aktif terhadap apa yang guru ajarkan.³³

d) Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.³⁴ Sedangkan menurut Moh. Sahlan, evaluasi adalah penyajian informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.³⁵

³² Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* ..., 32.

³³ Malvin Silberman, *Active Learning*,... 123-124.

³⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

³⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan sebagai pengambilan keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan terbentuk dapat dicapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran SKI penilaian yang dilakukan menggunakan teknik tes.

(1) Teknik tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah. Macam-macam instrumen teknik tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:³⁶

(a) Tes tulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan belum tentu tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

³⁶ *Ibid.*, 42-95.

(b) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*).

e) Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

(1) Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

(a) Strategi pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.

Serta dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau seusai kegiatan pembelajaran.

(b) Strategi pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.

(c) Strategi pembelajaran mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.

(d) Strategi pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.

- (e) Strategi pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
 - (f) Strategi pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
 - (g) Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.
- (2) Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- (a) Dalam mengimplementasikan membutuhkan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- (b) Terkadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan strategi pembelajaran tersebut.

(c) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi pembelajaran lama sulit beradaptasi pada strategi pembelajaran baru.

(d) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standaryang telah ditetapkan.

(e) Biaya untuk penggandaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.³⁷

2) Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping*

a) Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping*

Mind mapping adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. *Mind map* menggapai ke segala arah dan merangkai berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak.³⁸

Menurut John W. menjelaskan pengertian *mind map* yaitu:

*“Mind map is an outline in wich the major categories radiate from a central image and lesser categories are captured as branches of large branches.”*³⁹

³⁷ Zaenal Muttaqien, *Penerapan Strategi Guided Note Taking dalam Pembelajaran Qur'an Hadits MAN Tanjung Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011* (Surakarta: Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

³⁸ Bagus Taruno Legowo, *Freemind: Mind Mapping Software*, (Sidoarjo: Marsmedia Buana Pustaka, 2009), 5.

³⁹ John W. Budd, *Mind Map As Classroom Exercise*, (Minneapolis: University of Minnesota, 2003), tersedia: jbudd@csom.umn.edu, diakses 12 Februari 2018.

Terj. peta pikiran adalah garis besar yang mana kategori-kategori utama memancar dari sebuah gambar sentral dan kategori-kategori yang lebih rendah ditangkap sebagai cabang-cabang dari cabang-cabang besar.

Peta pikiran adalah ekspresi dari *radiant thinking* yang merupakan fungsi alami dari pikiran manusia. Peta pikiran ini merupakan ekspresi potensi keluasan yang tidak terbatas dari otak manusia, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dan melatih siswa dalam berpikir.⁴⁰ Cheryl menjelaskan bahwa:

*“Mind map an graphical tools that have several uses relevant to instruction and learning developing understanding, problem solving, conveying information, and assessment of student understanding. Because proses of building amind map angage the learner with the content, it is an active lraning strategythat can be used during the class instead of traditional lectures”.*⁴¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat atau mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali. *Mind map* merupakan bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang dapat dikerjakan oleh satu orang atau satu tim. Dipusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambar sentral. Gagasan utama tersebut dieksplorasi melalaui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuannya tehubung pada gagasan sentral itu.

⁴⁰ Ida Bagus Putu Arnyana, *Pengembangan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kreatif Siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, No. 3 TH XXXX Juli 2007), 680.

⁴¹ Cheryl L. Wilis, “*Mind Map as Active Leraning Tools*”, *Computing Science in Colleges*, 21 (April 2006), 267.

Terj. peta pikiran adalah alat grafis yang memiliki beberapa kegunaan yang relevan dengan pembelajaran dan pemahaman yang mengembangkan pembelajaran, pemecahan masalah, menyampaikan informasi, dan penilaian pemahaman siswa. Karena proses membuat peta pikiran melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, itu adalah strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran non-konvensional.

Disetiap cabang “gagasan utama” ada cabang-cabang “sub gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Pada cabang sub gagasan ini dapat ditambahkan lebih banyak sub cabang lagi, sambil terus mengeksplorasi gagasan secara mendalam lagi. Sama seperti semua cabang itu pun demikian. Faktor ini membuat *mind map* memiliki ruang lingkup yang mendalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh gagasan biasa.⁴²

Semua *mind map* mempunyai kesamaan, yaitu menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.⁴³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua mempunyai kesamaan tapi hanya berbeda dari segi kreativitas. Kreativitas setiap orang berbeda-beda dan juga tergantung bagaimana seseorang mengasah kreativitas yang membuat ia berbeda dari yang lain.

b) Elemen-Elemen Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping*

Strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi tentang gambaran kosep pembelajaran, yaitu:

⁴² *Ibid.*, 678.

⁴³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia, 2009), cet. Ke 7, 5.

- (1) Pusat peta pikiran merupakan gagasan utama atau ide. Pusat peta pikiran dapat berupa teks atau suatu gambar.
- (2) Cabang utama merupakan cabang tingkat utama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Garis-garis pada cabang utama gambarkan dengan menarik, masing-masing cabang diberi simbol dan beragam corak.
- (3) Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat ditulis ke segala arah dan usahakan meliuk bukan sekedar garis lurus. Panjang cabang sesuai dengan panjang kata kunci dan sebaiknya warna cabang sama dengan warna cabang utama.
- (4) Kata, setiap cabang berisi satu kata kunci dan ditulis di atas cabang.
- (5) Gambar, tidak ada batasan tentang penggunaan gambar, sesuai yang dikehendaki dan disukai. Usahakan gambar tersebut visualisasi dari kata kunci pada cabang.
- (6) Warna, gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran. Semakin berwarna semakin hidup dan menarik.⁴⁴

c) Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping*

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu

⁴⁴ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping* (Yogyakarta: Mitra Belajar, 2009), 26-30.

alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP mata pelajaran SKI yang telah dibuat, maka guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber belajar, media pembelajaran, dan alat peraga yang dibutuhkan.
- (2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- (3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan.

d) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping*

Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- (1) Mulailah dari tengah kertas kosong.
- (2) Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama.
- (3) Gunakan berbagai warna.
- (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat. Buatlah ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya.
- (5) Buatlah garis hubung yang melengkung.
- (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,... 17.

(7) Gunakan gambar.⁴⁶

Sedangkan menurut Melvin dalam bukunya 101 cara belajar aktif menjelaskan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *mind map* adalah sebagai berikut:

- (1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran.
- (2) Buatlah sebuah peta pikiran sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol.
- (3) Sediakan kertas, spidol, dan materi sumber lain yang akan membantu siswa menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah. Tugaskan siswa untuk membuat pemetaan pikiran. Sarankan agar siswa memulai peta mereka dengan membuat sentra gambar, yang menggambarkan topik atau gagasan utamanya. Selanjutnya, doronglah mereka agar memecah keseluruhannya menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan menggambarkan unsur-unsur disekeliling peta (menggunakan warna dan grafis).
- (4) Sediakan waktu yang banyak bagi siswa untuk menyusun peta pikiran mereka.
- (5) Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang peta pikiran mereka. Lakukan diskusi tentang manfaat dari cara pengungkapan gagasan kreatif ini.⁴⁷

⁴⁶ Fidelis E. Waruwu, *Mind Mapping (online)*, Education Training & Consultan, tersedia: www.edutraco.com atau fidelis@edutraco.com. Diakses 13 Februari 2018.

⁴⁷ Malvin Silberman, *Active Learning*,...200-201.

e) Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping*

Untuk mengevaluasi pekerjaan siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping*, guru menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes.⁴⁸

Adapun macam instrumen dari teknik tes yang digunakan diantaranya adalah: tes tertulis, tes unjuk kerja dan tes lisan.⁴⁹ Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari peserta didik. Adapun macam-macam instrument teknik non tes yaitu: observasi, skala sikap, angket, dan wawancara.⁵⁰

f) Kelebihan dari Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping*

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan yang diperoleh baik itu dari segi keterampilan maupun kelebihan dalam penerapannya, berikut penjabarannya:

- (1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
- (2) Memaksimalkan sistem kerja otak
- (3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan

⁴⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*,... 55.

⁴⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*,... 42-95.

⁵⁰ *Ibid.*, 107.

- (4) Memicu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan
- (5) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*)
- (6) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.⁵¹

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu “*syajaratun*” yang artinya “pohon” atau “keturunan” atau “asal-usul” yang kemudian berkembang dalam bahasa Melayu “*syajarah*” dalam bahasa Indonesianya.⁵² Kata sejarah secara umum dipahami memiliki padanan makna dengan kata *al-tarikh* dalam bahasa Arab dan *history* dalam bahasa Inggris.⁵³ Kata *tarikh* secara bahasa berarti sebagai penentuan awal berita khusus berdasarkan masa, perhitungan zaman, dan penentuan waktu terjadinya peristiwa secara tepat. Kata *tarikh* dalam sifat umumnya, menunjukkan ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu agar tidak dilupakan.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan pelajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.⁵⁴

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan di lembaga

⁵¹ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pengajaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 9.

⁵² Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1

⁵³ Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah & Peradaban Islam* (Malang: UIN Maliki Pers, 2011), 10.

⁵⁴ Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Sekretariat Negara: 2014), 37.

pendidikan yang bercirikan Islam. Pembelajaran SKI merupakan bagian khusus sejarah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bersejarah dalam arti mempelajari sejarah, menurut pelajaran Islam, merupakan perbuatan/usaha yang diperintahkan, untuk dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi ini, untuk membina kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang.

b. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- a) Dakwah Nabi Muhammad saw. Pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah wafat.
- c) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).
- d) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).
- e) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- f) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.⁵⁵

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

⁵⁵ *Ibid.*, 54.

untuk mengenal, memahami, menghayati, Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

c. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam,
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta dan sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneledani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

politik, ekonomi, seni dan budaya dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁶

d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kompetensi inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi dasar adalah keterkaitan antar konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara Kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Sedangkan kompetensi dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

⁵⁶ *Ibid.*, 51.

Table 2.2
KI dan KD Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah⁵⁷

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	2
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah swt. 1.2 Meyakini bahwa berdakwah adalah keajiban setiap muslim. 1.3 Meyakini bahwa istiqamah adalah salah satu kunci keberhasilan dakwah Khulafaur Rasyidin 1.4 Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin. 1.5 Menyadari bahwa dalam setiap usaha dahwah selalu ada kesulitan dan hambatan.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Membiasakan sikap demokratis dan musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin. 2.2 Membiasakan perilaku saling memberi nasehat terhadap sesama. 2.3 Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Khulafaur Rasyidin. 2.4 Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kebijakan Khulafaur Rasyidin. 2.5 Membiasakan sikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi Khulafaur Rasyidin.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan	3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 3.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin 3.3 Memahami keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin 3.4 Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin 3.5 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan

⁵⁷ *Ibid.*, 205-207.

1	2
kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang.	yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai keilmuan.	4.1 Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 4.2 Mempresentasikan tentang strategi dakwah yang dilakukan Khulafaur Rasyidin dalam berdakwah 4.3 Membuat peta konsep tentang keberhasilan-keberhasilan yang diraih oleh Khulafaur Rasyidin 4.4 Mempresentasikan tentang kebijakan yang dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin 4.5 Memetakan faktor-faktor penghambat yang dialami Khulafaur Rasyidin.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan deskripsi dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif yaitu terletak pada observasi dari suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁵⁹

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa yang diteliti, yaitu mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran

⁵⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 209.

Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi di Jalan Raya Gumirih No. 39, Desa Gumirih, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi.

SMAN Darussholah Singojuruh memiliki keunikan tersendiri yaitu dari segi kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan. Sekolah ini berkolaborasi dengan pesantren sehingga kurikulum yang digunakan juga menyesuaikan dengan pesantren, dan mata pelajaran PAI dipecah seperti pembelajaran agama di madrasah, selain itu SMAN Darussholah juga menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping*.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalan informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan konsep temuan-temuan.⁶⁰

Informan merupakan orang yang bisa mendeskripsikan dan mampu untuk memberikan informasi berkaitan dengan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti perlu mempertimbangkan siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti memilih informan yang benar-benar mengetahui lebih banyak

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 165.

mengenai hal yang diteliti sehingga informasi yang didapatkan merupakan informasi yang akurat. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru SKI
2. Kepala Sekolah
3. Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian.⁶¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁶² Untuk itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung obyek yang akan diteliti.

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372

⁶² John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: {Pustaka Belajar, 2010), 267.

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya, sehingga observasi terstruktur ini dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati.⁶³ Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Letak geografis SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
- b. Perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
- c. Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
- d. Evaluasi pada strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara secara sederhana adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145-146

langsung, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁴

Jenis dari wawancara ada tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.⁶⁵ Penelitian ini, menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur ini, peneliti menggabungkan tipe wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dalam penelitiannya. Peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan dan sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur).

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subjek yang diteliti. Umumnya wawancara tidak terstruktur dilakukan di tengah-tengah berlangsungnya pengumpulan data bersamaan dengan teknik lain (terutama pengamatan) untuk memberi kesempatan kepada informan mengungkapkan secara menyeluruh dari suatu peristiwa.⁶⁶ Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 372.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D...* 319.

⁶⁶ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), 193.

- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
- c. Evaluasi pada strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, gambar, foto, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, *raport leger*, agenda dan sebagainya.⁶⁸ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila terdapat kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah, dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. Profil SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
- b. Visi dan misi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
- c. RPP mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,... 240.

⁶⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 181.

- d. Data jumlah siswa SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
- e. Sarana dan prasarana SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
- f. Soal tes mata pelajaran SKI
- g. Denah SMAN Darussholah Singojuruh

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁶⁹

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alur sebagai berikut:⁷⁰

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap reduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir

⁶⁹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 337.

sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Hal ini dimaksud penyajian data berguna untuk mencari hubungan yang interaktif antara data-data yang telah dikemukakan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) atau *Verification* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pengecekan peneliti terhadap data yang diperoleh. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁷¹ Triangulasi sumber dalam penelitian dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari informan guru SKI kemudian dicocokkan dengan kepala sekolah, dan siswa.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta.⁷² Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 275.

⁷² Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 113

mengecek data yang diperoleh melalui observasi dikroscek dengan wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian perlu diuraikan untuk mendeskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian, sebagaimana menurut Bogdan dan Biklen menyatakan tiga tahapan, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:⁷³

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penilaian
- g. Persoalan etika penelitian.

⁷³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah tahap persiapan sudah dianggap matang, peneliti selanjutnya melakukan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian yang meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian di deskripsikan dalam bentuk sebuah laporan. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing tersebut, kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran objek penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini dunia pendidikan tidak lepas dengan strategi pembelajaran disetiap proses belajar mengajar. Penerapan strategi pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan siswa dan materi yang akan diajarkan. Sepertihalnya di SMAN Darussholah Singojuruh yang menerapkan statergi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI. Seperti yang dilakukan oleh Afung sebagai guru SKI yang bisa menyesuaikan keadaan siswa dan materi dalam pemilihan strategi pembelajaran. salah satunya GNT yang dapat membantu metode ceramah tidak monoton. Siswa diajak untuk mendengarkan sambil menullis dengan mengisis *handout* yang sudah disediakan. Pembelajaran aktif tidak hanya siswa aktif bertanya, aktif ke depan saja tetapi aktif juga bisa diartikan siswa beraktifitas seperti menulis, bertanya, mendengrkan. Sehingga hasil belajar dapat diraih sesuai keinginan yang sudah ditentukan. Dengan alokasi waktu hanya 45 menit, pelajaran SKI membutuhkan inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. seperti penerapan *mind mapping*

yang membutuhkan waktu cukup lama, namun bisa disiasati dengan perencanaan yang cukup matang. Misalnya membagi kelompok diluar jam pelajaran seperti yang dilakukan Afung. Dengan cara seperti itu penyampaian materi SKI yang penuh dengan nama dan peristiwa penting dapat disampaikan dengan strategi GNT dan *mind mapping* yang disesuaikan dengan kondisi siswa di SMAN Darussholah Singojuruh.

SMAN Darussholah Singojuruh yang dipimpin oleh H. Mochammad Rifa'I M.Pd memiliki perbedaan diantara SMAN negeri lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA Negeri adalah bentuk satu kesatuan, namun lain halnya dengan SMAN Darussholah yang memecah pelajaran Agama menjadi 5 bagian dan alokasi pembelajarannya pun berbeda dengan sekolah lainnya. Di SMANDA terdapat tiga macam kelas, yaitu kelas reguler MIA dan IIS, kelas *exelent* MIA dan IIS, serta kelas Kece untuk siswa yang berasal dari pondok pesantren. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadis adalah dua jam pelajaran, sedangkan SKI, Akidah Akhlak dan Kitab Klasik hanya satu jam pelajaran. Mata pelajaran Kitab Klasik dikhususkan untuk kelas Kece, sebagai pengganti dari mata pelajaran SKI. SMANDA merupakan sekolah Negeri yang berkolaborasi dengan Pesantren Darussholah sehingga memiliki keunikan dan pembeda dengan sekolah lainnya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama. Sekolah Negeri yang berkolaborasi dengan pesantren di Kecamatan

Singojuruh ada tiga, namun hanya SMAN Darussholah saja yang membagi pelajaran Agama menjadi lima bagian.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data tentang implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018. Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Guided Note Taking* Pada Mata Pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala SMAN Darussholah, yaitu Rifa'i terkait tentang strategi pembelajaran aktif tipe GNT⁷⁴, sebagai berikut:

“Penggunaan strategi pembelajaran aktif oleh guru-guru PAI khususnya guru mata pelajaran SKI memang sudah berjalan semenjak dulu di SMAN Darussholah. Walaupun awalnya belum menggunakan kurikulum 2013, guru-guru disini sedikit banyak sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif. Salah satunya strategi GNT itu, yang kalau istilah umumnya bisa dikatakan catatan siswa dengan bimbingan guru. Dengan seperti itu bisa memudahkan siswa memahami dan tidak mudah lupa dengan materi SKI. Seperti yang diketahui, jika materi SKI memang lebih banyak menuntut guru untuk menggunakan ceramah, namun dengan GNT maka ceramah yang dilakukan guru tidak sia-sia. Karena siswa diberi catatan yang sebagian dihilangkan kata-katanya supaya siswa lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Dengan alokasi yang berbeda dengan sekolah lainnya, memang harus ada kreativitas guru supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan waktu hanya 45 menit untuk setiap minggunya.”

Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara Kepala SMAN Darussholah Singojuruh bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* merupakan salah satu strategi yang diterapkan pada mata pelajaran SKI. Strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* ini merupakan strategi yang membuat ceramah lebih terkesan dalam sebuah proses pembelajaran, karena diimbangi dengan catatan yang diberikan guru kepada siswa.

Strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah kelas X MIA 4 dilakukan dengan guru membuat RPP yang mencantumkan langkah-langkah dengan menggunakan strategi

⁷⁴ Mochammad Rifa'i, Banyuwangi, *Wawancara*, 07 April 2018.

pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Afung selaku guru mata pelajaran SKI di kelas X MIA 4 sebagai berikut⁷⁵:

“Sebelum mengajar, biasanya malam hari saya membuat RPP untuk pedoman kegiatan pembelajaran keesokan harinya. RPP itu saya buat sesuai dengan silabus dari sekolah yang dimiliki oleh semua guru. Untuk pemilihan strategi dan metode pembelajaran, biasanya saya menggunakan ceramah. Namun kali ini saya ingin mengkolaborasi ceramah dengan mencatat. Saya terinspirasi setelah membaca buku strategi, bahwa dengan guru berceramah bisa membuat siswa tidak pasif hanya mendengarkan saja. Dengan GNT ini, saya harus membuat paragraf yang berisi materi dan sebagian dihilangkan untuk menstimulus siswa agar mendengarkan dengan seksama. Aktif tidak hanya dengan gerakan saja, tapi siswa yang belajar dengan mendengarkan dan menulis menurut saya sudah masuk kategori belajar aktif. Jadi siswa tidak terpaku diam saja, namun otak dan telinganya bekerja ekstra. Awalnya siswa-siswi SMAN Darussholah sulit untuk mengerjakan dua kegiatan sekaligus, namun dengan sering latihan merekapun terbiasa menulis dan mendengarkan.”

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Rifa'i selaku Kepala SMAN Darussholah Singojuruh, sebagai berikut:

“Setiap semester pasti saya supervisi mengenai kesiapan bapak ibu guru dalam proses pembelajaran. Terutama mengenai RPP, karena RPP sangat penting bagi guru untuk lebih mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”⁷⁶

⁷⁵ Afuwung Karim, Banyuwangi, *Wawancara*, 03 April 2018.

⁷⁶ Mochammad Rifa'i, Banyuwangi, *Wawancara*, 07 April 2018.

Data tersebut juga diperkuat dari RPP mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada bahwa di RPP dicantumkan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking*.⁷⁷

Selain menyiapkan RPP pada tahap perencanaan, guru juga menyiapkan materi pembelajaran. Terkadang guru menyiapkan materi pembelajaran dan bahan ajar di sekolah karena terdapat suatu alasan tertentu.⁷⁸ Hal tersebut dijelaskan oleh Afung sebagai berikut:

“Pada tahap perencanaan selain menyiapkan RPP, saya juga menyiapkan materi pembelajaran tentang materi besok yang akan diajarkan kepada siswa. Namun karena keesokan harinya saya menggunakan strategi *Guided Note Taking* maka saya membuat selebar kertas yang berisikan materi pelajaran dengan menghilangkan beberapa kata atau kalau saya menyebutnya itu *handout*. Disamping itu buku bacaan siswa yang berbentuk LKS juga selalu saya tanyakan diawal pembelajaran untuk membacanya selama 5 menit dan saya pertegas dengan pernyataan bahwa tidak ada buku lain kecuali buku SKI di atas meja.”⁷⁹

Hal tersebut diperkuat oleh Fira selaku siswa kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, tentang perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran SKI dimulai, Bapak Afung menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu. Pak Afung selalu menanyakan apakah saya dan teman-teman membawa LKS untuk bisa belajar materi yang sudah disiapkan oleh Pak Afung.”⁸⁰

⁷⁷ Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁷⁸ Observasi, SMAN Darussholah Singojuruh, 03 April 2018.

⁷⁹ Afuwung Karim, *Wawancara*, 03 April 2018.

⁸⁰ Fira Amellia, Banyuwangi, *Wawancara*, 07 April 2018.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rizqi selaku siswa kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, sebagai berikut:

“Memang sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Afung selalu menanyakan LKS dan menyuruh kita untuk memasukkan buku selain buku SKI. Selain itu kemaren Bapak Afung juga menyiapkan selebaran kertas yang berisi materi tentang Khulafaur Rasyidin. Kertas itu dibagikan kesemua anak dan disuruh untuk membaca serta mengisinya setelah Bapak Afung selesai menjelaskan.”⁸¹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan data yang diperoleh tentang perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* guru menyiapkan RPP, media pembelajaran berupa lembaran kertas yang disebut *handout* dan LKS SKI.

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi dilakukan pada pertemuan kedua dan pada KD 1.2, 2.2 dan 3.2. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Afung, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dilakukan pada pertemuan kedua KD 1.2 dan 3.2 khususnya pada Khalifah Abu Bakar, yang mana strategi GNT ini memadukan ceramah dengan mencatat sehingga melibatkan siswa untuk lebih berkonsentrasi dan tidak ramai sendiri. Dengan adanya selebaran kertas yang saya bagikan, membuat mereka lebih cermat mendengarkan penjelasan dari saya melalui metode

⁸¹ Rizqi Maulana Putra, Banyuwangi, *Wawancara*, 07 April 2018.

ceramah. Sehingga kegiatan tersebut bisa membantu keaktifan siswa untuk berpikir dan bertanya tentang pembahasan yang kurang jelas.”⁸²

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rifa’i, selaku Kepala SMAN Darussholah Singojuruh, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori dengan metode ceramah memang harus dibumbui dengan cara lain supaya proses pembelajaran tidak monoton. Dengan GNT yang memadukan ceramah dan mencatat akan membuat siswa lebih berperan aktif untuk lebih cermat mendengarkan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.”

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Irwan, selaku siswa kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, yaitu:

“Awal pembelajaran saya terkejut dengan cara belajar yang dilakukan oleh Bapak Afung, saya harus mendengarkan sambil mengisi selembaran kertas yang didalamnya terdapat kata-kata yang dihilangkan. Setelah beberapa kali, saya mulai terbiasa mendengarkan sambil menulis. Dengan memiliki catatan yang diberikan guru, bisa membuat saya mengingat pelajaran saat membuka catatan tersebut.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dilakukan pada pertemuan kedua KD 1.2, 2.2 dan 3.2, serta menggunakan selembaran kertas yang berisi catatan di kegiatan inti untuk melibatkan keaktifan siswa.

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran

⁸² Afuwung Karim, Banyuwangi, *Wawancara*, 07 April 2018.

aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) dapat dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.⁸³

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan guru selama 5 menit. Langkah pertama, Bapak Afung mengucapkan salam, siswa menjawab salam secara kelompok dan guru memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua Bapak Afung menyampaikan apersepsi dengan cara memberikan motivasi supaya siswa bisa semangat belajar dengan menanyakan kabar hari ini, kemudian siswa menjawabnya dengan semangat. Selain itu Bapak Afung juga mereview pelajaran sebelumnya dengan tanya jawab bersama siswa. Langkah ketiga, Bapak Afung menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa adalah membuka LKS dan memperhatikan penjelasan guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit. Langkah pertama, Bapak Afung sedikit menjelaskan tujuannya dengan memberikan selebaran kertas untuk diberikan kepada siswa. Bapak Afung juga menjelaskan bahwa beliau sengaja mengosongkan beberapa kalimat untuk membantu siswa mendengarkan secara aktif terhadap penjelasannya. Langkah kedua, Bapak Afung menjelaskan materi

⁸³ Observasi, SMAN Darussholah Singojuruh, 07 April 2018.

pembelajaran tentang strategi dakwah Abu Bakar as-Siddiq melalui strategi ekspositori dengan metode ceramah. Langkah ketiga, setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, siswa membacakan hasil catatannya. Langkah ke empat, guru mengklarifikasi catatan yang telah dibacakan oleh siswa. Untuk menguji pemahaman siswa, *handout* tersebut dikumpulkan dan ditanyakan kembali kepada siswa melalui tanya jawab singkat. Tujuannya yaitu untuk menguji ingatan dan pemahaman siswa tentang materi strategi dakwah Abu Bakar. Bisa dilihat pada gambar 4.1 dalam kegiatan siswa mengisi *handout* sambil mendengarkan guru menjelaskan materi.

Gambar 4.1



Dok. Kegiatan pembelajaran GNT

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit. Pada kegiatan ini terlihat Bapak Afung memotivasi siswa dan melakukan tanya

jawab terhadap materi yang belum dipahami serta guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.⁸⁴

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa RPP mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu di sub kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan pada pertemuan kedua KD 1.2, 2.2 dan 3.2 dengan langkah-langkah yaitu siswa diberi lembaran kertas yang berisi paragraf dengan mengosongkan kata-kata penting sehingga terdapat ruang kosong dalam lembaran tersebut, kemudian Bapak Afung menjelaskan materi dengan berceramah di depan siswa. Terakhir siswa membacakan hasil catatannya dan Bapak Afung mengklarifikasi catatan siswa tersebut.

Evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu tes dan non tes. Evaluasi tes yang digunakan adalah tes tulis dan lisan. Evaluasi tes tulis pada saat siswa diberikan lembaran kertas yang sengaja dikosongkan beberapa kalimat, sedangkan evaluasi tes lisan dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siswa diberi

⁸⁴ Observasi, SMAN Darussholah Singojuruh, 07 April 2018.

⁸⁵ Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Tahun Pelajaran 2017/2018.

pertanyaan seputar catatan yang sudah dikerjakan. Evaluasi non tes yang digunakan adalah penilaian sikap dalam bentuk observasi yang dilakukan oleh guru.⁸⁶

Dari hasil observasi, diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan dengan Rifa'i selaku kepala SMAN darussolah Singojuruh, yaitu:

“Evaluasi pada proses pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru yang bersangkutan gunanya untuk mengetahui ketuntasan siswa, dan pada evaluasi pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe GNT saya melihat langsung di RPP yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran tersebut.”⁸⁷

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Afung selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussolah, yaitu:

“Untuk tahap evaluasi pembelajaran strategi pembelajaran aktif tipe GNT ini saya menggunakan dua jenis tes, yaitu tes tulis dan tes lisan. Kedua jenis tes tersebut digunakan supaya saya bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah dijelaskan. Saya juga menggunakan teknik non-tes untuk penilaian sikap siswa.”⁸⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Vira salah satu siswi kelas X MIA 4 SMAN Darussolah tentang evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe GNT pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Observasi, SMAN Darussolah Singojuruh, 07 April 2018.

⁸⁷ Mochammad Rifa'i, Banyuwangi, *Wawancara*, 07 April 2018.

⁸⁸ Afuwung Karim, Banyuwangi, *Wawancara*, 07 April 2018.

“Bapak Afung memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk setiap siswa. Dan siapa yang tidak bisa menjawab ada hukuman untuk berdiri ditempatnya. Tapi kalau waktunya tidak cukup, terkadang tidak ada tanya jawab di akhir pembelajaran SKI.”⁸⁹

Hal tersebut diperkuat dengan *handout* yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasannya melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking*.⁹⁰

Berdasarkan paparan data di atas dapat disampaikan bahwa evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe GNT pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singoujruh Banyuwangi menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu tes dan non-tes. Evaluasi jenis tes yang digunakan guru SKI adalah tes tulis dan tes lisan. Tes lisan yang diterapkan dalam pembelajaran SKI dilakukan pada akhir pembelajaran, dengan memberi pertanyaan kepada setiap siswa dan apabila siswa tidak bisa menjawab maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan bersama. Sedangkan jenis non-tes yang digunakan berupa penilaian sikap siswa dengan cara guru mengobservasi selama pembelajaran berlangsung.

⁸⁹ Fira Amellia, Banyuwangi, *Wawancaara*, 07 April 2018.

⁹⁰ Dokumentasi *Handout Guided Note Taking*, 2018

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* data yang diperoleh melalui wawancara dengan Rifa'i selaku Kepala SMAN Darussholah dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran memang tidak pernah lepas dengan yang namanya strategi pembelajaran. Sepintar apapun seorang guru, jika tidak menguasai strategi pembelajaran akan menemukan kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran karena menghadapi beragam kondisi siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu, setidaknya guru mengetahui macam-macam gaya belajar siswa untuk menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti halnya penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* yang memang menuntut siswa untuk menumpahkan kreativitasnya dalam kertas dengan bentuk kata kunci yang dikaitkan dengan anak panah. Dengan cara seperti itu diharapkan siswa lebih tertarik untuk belajar SKI dan memacu semangat mereka untuk lebih senang dengan mata pelajaran SKI.”⁹¹

Perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, dilakukan guru dengan membuat RPP mata pelajaran SKI pada materi strategi dakwah Khulafaur Rasyidin

⁹¹ Mochammad Rifa'i, Kepala SMAN Darussholah Singojuruh, *Wawancara*, 21 April 2018.

khususnya Khalifah Umar bin Khattab yang menggunakan langkah-langkah strategi *mind mapping*.

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Afung selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh bahwa:

“Perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* sebelum memulai pembelajaran secara langsung semua guru harus membuat RPP dengan tujuan sebagai pedoman dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.”⁹²

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh Rifa’i selaku Kepala SMAN Darussholah Singojuruh, yaitu:

“Setiap guru tidak pernah lepas dengan RPP. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, wajib mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pelajaran, media dan strategi pembelajaran yang akan digunakan mengajar di dalam kelas.”⁹³

Data tersebut juga diperkuat dari dokumentasi RPP mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada bahwa di RPP dicantumkan strategi *mind mapping*.

Selain membuat RPP, guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa kertas manila dan kertas lipat untuk membuat *mapping*. Hal itu dilakukan guna mempermudah siswa menyelesaikan

⁹² Afuwung Karim, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, 21 April 2018.

⁹³ Mochammad Rifa’i, Kepala SMAN Darussholah Singojuruh, *Wawancara*, 21 April 2018.

pembelajaran dengan waktu yang tidak terlalu lama.⁹⁴ Seperti yang diungkapkan Afung bahwa:

“Selain membuat RPP, saya setidaknya mempersiapkan sebagian media pembelajaran seperti kertas manila dan kertas lipat supaya waktu yang dimiliki bisa digunakan secara optimal. Mengenai gambar atau simbol itu tugas siswa untuk mencarinya. Strategi *mind mapping* membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk mengatasi hal tersebut saya berinisiatif membagi siswa dipertemuan sebelumnya dan mempersiapkan materi yang sudah dibagikan.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nilo Putri Agustin, selaku siswi kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, tentang perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

“Bapak Afung saat pelajaran SKI menyiapkan kertas manila yang sudah dipersiapkan untuk tempat menempelkan kertas lipat. Sedangkan kami disuruh membawa gambar atau symbol, yang sesuai dengan materi kelompok masing-masing. selain itu Bapak Afung juga menyuruh untuk membawa peralatan seperti spidol, lem atau *double tape dan gunting*.”⁹⁵

Ungkapan itu juga diperkuat oleh Irwan Aqil, selaku siswa kelas X MIA 4 SMAN Darussholah adalah sebagai berikut:

“Bapak Afung tidak hanya menyuruh saya dan teman-teman untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan, tapi beliau juga memberi gambaran atau contoh *mind mapping* sambil menjelaskan maksud dari gambarannya supaya tidak ada kebingungan dalam mengerjakannya.”⁹⁶

⁹⁴ Observasi, SMAN Darussholah Singojuruh, 21 April 2018.

⁹⁵ Nilo Putri Agustin S, Banyuwangi, *Wawancara*, 21 April 2018.

⁹⁶ Irwan Aqil, Banyuwangi, *Wawancara*, 21 April 018.

Bisa dilihat pada gambar 4.2 mengenai contoh mapping dari guru.

Gambar 4.2



Dok. Contoh *mapping* dari guru

Data tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang ada yaitu media berupa kertas manila kosong dan beberapa gambar sebagai media belajar untuk siswa kelas X MIA 4.⁹⁷

Data hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* guru membuat RPP, menyiapkan media seperti gambaran *mind mapping* dan kertas manila kosong, dan menyiapkan metode yang tepat untuk diterapkan dalam strategi *mind mapping*.

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh dilakukan pada pertemuan ke empat KD 3.2 dan 4.2 khususnya pada materi Khalifah Umar bin Khattab.

⁹⁷ Dokumentasi *Mind Mapping*, 2018.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Afung, selaku guru mata pelajaran

SKI di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, yaitu:

“Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* dilakukan pada pertemuan ke empat KD 3.2 dan 4.2, dengan pelaksanaannya siswa dibagi dalam enam kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Dan materi setiap kelompokpun juga sudah dibagi, karena jam pelajaran SKI di SMAN Darussholah hanya 45 menit sehingga memang harus dipersiapkan terlebih dulu jika menerapkan *mind mapping* yang memang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya.”⁹⁸

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rifa’I, selaku kepala SMAN Darussholah Singojuruh terkait pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping*, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* setiap guru melakukan tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus terlaksana supaya proses pembelajaran bisa berjalan sesuai rencana yang sudah dibuat dan dapat meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh Nilo selaku siswi kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, yaitu:

“Pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat saya lebih semangat belajar, karena dengan membuat peta pikiran yang menarik dan dapat menggali kreativitas saya dan teman-teman sehingga muncul rasa bersaing untuk mengerjakan tugas dengan baik. Dibantu dengan warna-warna garis panah sebagai garis penghubung kata kunci atau gagasan mencuri pandangan kami dan menambah semangat belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”⁹⁹

⁹⁸ Afuwung Karim, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, Singojuruh, 2 April 2018.

⁹⁹ Putri Nilo Agustin, Banyuwangi, *Wawancara*, 21 April 2018.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* dilakukan pada pertemuan ke empat KD 3.2 dan 4.2, serta penggunaan kertas sebagai media menempelkan gagasan atau kata kunci materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam setiap kelompok.¹⁰⁰

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* dapat dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan selama 5 menit. Langkah pertama, Bapak Afung mengucapkan salam, siswa menjawab salam secara berkelompok dan guru memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua Bapak Afung mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pertemuan sebelumnya siswa telah dibentuk menjadi enam kelompok, dan mereka pun segera berkumpul bersama kelompoknya masing-masing.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit. Langkah pertama, Bapak Afung sedikit menjelaskan materi dan menempelkan *mapping* yang sudah dibuat sebelumnya untuk contoh atau gambaran dalam

¹⁰⁰ Observasi, SMAN Darussholah, 21 April 2018.

pembelajaran kali ini. Siswa mengamati dan menanyakan jika memang dari *mapping* yang dibuat Bapak Afung belum dimengerti. Setelah itu Bapak Afung menjelaskan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *mind mapping*.

Tahap pertama yang dilakukan Bapak Afung adalah membagikan kertas sebagai media pembelajaran *mind mapping* kepada setiap kelompok. Setelah itu tiap kelompok berdiskusi untuk menuliskan gagasan-gagasan sesuai tema atau materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Langkah kedua, siswa menempelkan kertas yang berisi gagasan atau gambar di kertas manila. Setiap tugas yang dibuat siswa harus dihias semenarik mungkin dengan warna-warna yang sudah disiapkan sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan ke guru untuk dikoreksi dan dinilai. Setelah dinilai, *mind mapping* yang dibuat siswa dikembalikan lagi untuk dipresentasikan di depan kelas. Bisa dilihat pada gambar 4.3 mengenai kegiatan siswa mempresentasikan hasil *mapping* di depan guru dan teman-temannya.

Gambar 4.3



Dok. Kegiatan siswa mempresentasikan hasil *mapping*

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit, yaitu Bapak Afung memotivasi siswa dan bertanya jawab terhadap materi yang belum dipahami serta guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.¹⁰¹

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa RPP mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu di sub kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* dilakukan pada pertemuan ke empat pada KD 3.2 dan 4.2 yang dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti siswa dituntut untuk berkeaktifan membuat *mapping* semenarik mungkin dengan gagasan-gagasan materi yang telah didiskusikan sebelumnya. Menyusun gagasan atau kata kunci tersebut kedalam bentuk konsep sehingga menjadi pengetahuan yang mudah diingat.

Evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu tes dan non tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis dan unjuk kerja. Tes tulis yang dimaksud yaitu soal yang dikerjakan siswa setelah melakukan presentasi mengenai konsep gagasan materi. Sedangkan tes unjuk kerja

¹⁰¹ Observasi, Singojuruh, 21 April 2018.

¹⁰² Dokumentasi RPP Sejarah Kebudayaan Islam, Tahun Pelajaran 2017/2018.

merupakan tes yang telah disediakan guru untuk menilai hasil kerja siswa dalam bentuk *mind mapping*. Evaluasi non tes yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah penilaian diri dalam bentuk observasi guru.¹⁰³ Sebagaimana hasil wawancara dengan Afung selaku guru SKI mengenai evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

“Evaluasi yang digunakan untuk strategi *mind mapping* pada materi Khulafaur Rasyidin, saya menggunakan dua jenis evaluasi. Sama seperti di strategi sebelumnya, namun yang membedakan pada evaluasi jenis tes meliputi tes tulis dan tes unjuk kerja. Sedangkan jenis evaluasi kedua yaitu evaluasi non-tes.”¹⁰⁴

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rifa’I selaku Kepala SMAN Darussholah Singojuruh, bahwa:

“Penilaian yang diberikan guru kepada siswa berupa pengamatan, tes tulis atau tes lisan. Terkadang guru yang membuat soal dan terkadang guru langsung menyuruh siswa mengerjakan LKS. Kalau memang materi pelajaran membutuhkan praktek, penilaian yang digunakan berupa unjuk kerja.”¹⁰⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Irwan salah satu siswa kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, adalah sebagai berikut:

“Bapak Afung biasanya menjelaskan dulu apa-apa saja yang akan dinilai dari tugas yang diberikan. Jadi saya dan teman-teman bisa mengerti cara untuk mendapatkan nilai bagus dalam mengerjakan tugasnya melalui kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya.”¹⁰⁶

¹⁰³ Observasi, Banyuwangi, 21 April 2018.

¹⁰⁴ Afuwung Karim, Wawancara, 21 April 2018.

¹⁰⁵ Mochammad Riffa’i, Banyuwangi, Wawancara, 21 April 2018.

¹⁰⁶ Irwan Aqil, Banyuwangi, Wawancara, 21 April 2018.

Ungkapan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Vira yang merupakan siswa kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh, tentang evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* adalah sebagai berikut:

“Setelah kami selesai mengerjakan tugas kelompok, kami juga diberikan beberapa soal untuk mengerjakannya dan dikumpulkan sebelum bel berbunyi. Bapak Afung selalu mengingatkan kami untuk selalu bekerja sama jika memang tugas kelompok dan mengerjakan sendiri jika memang tugas individu. Dan itu tidak boleh dibalik dalam keadaan apapun. Karena saat ini tugas kelompok, maka setiap kelompok harus mengerjakan bersama-sama.”

Hal tersebut diperkuat dengan lembaran soal yang dibagikan kepada siswa untuk mengerjakannya. Beberapa soal yang diberikan tidak terlalu banyak, karena waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cukup singkat.¹⁰⁷

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi tes yaitu tes tulis dan unjuk kerja, dan evaluasi dalam bentuk non tes yaitu penialain diri.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yang mencakup beberapa hal, yaitu implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

¹⁰⁷ Dokumentasi Tes Tulis Sejarah Kebudayaan Islam, 2018.

Islam di kelas X MIA 4 dan implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MIA 4 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MIA 4 dilakukan meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi GNT pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi karena memiliki catatan yang cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang. Perencanaan pembelajaran merupakan awal dari suatu kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya perencanaan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Sugeng Listo dan Faridah berpendapat bahwa penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang

akan dilakukan dalam kegiatan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.¹⁰⁸

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu pedoman penting bagi guru untuk mengarahkan proses pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan RPP, penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dari lapangan, bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah menggunakan kurikulum 2013. Untuk perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA guru menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran berupa materi, papan tulis, penghapus dan spidol.

Perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena perencanaan sangat penting untuk dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran agar bisa terarah dan guru juga mudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

¹⁰⁸ Sugeng Listo & Faridah N, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN Maliki-Press, 2010), 2.

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah mencantumkan langkah-langkah strategi *Guided Note Taking* yaitu siswa diberi lembaran kertas yang berisi paragraf dengan mengosongkan kata-kata penting sehingga terdapat ruang kosong dalam lembaran tersebut, kemudian Bapak Afung menjelaskan materi dengan berceramah di depan siswa. Terakhir siswa membacakan hasil catatannya dan Bapak Afung mengklarifikasi catatan siswa tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hisyam Zaini tentang langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* sebagai berikut:

- (1) Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan oleh guru,
- (2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut,
- (3) Guru membagikan bahan ajar (*handout*) dan menjelaskannya, bahwa ada beberapa poin penting yang dihilangkan dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan.
- (4) Setelah selesai menyampaikan materi, peserta didik membacakan hasil catatannya.

(5) Kemudian guru mengklarifikasi hasil catatan peserta didik.¹⁰⁹

Setelah pelaksanaan tentunya seorang guru mengevaluasi apakah sesuai dengan pencapaian yang sudah direncanakan oleh guru atau belum, maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Evaluasi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah menggunakan teknik evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes yang digunakan berupa tes tulis yang diberikan kepada siswa dengan memberikan selembaran kertas dan didalamnya sengaja dikosongi beberapa kata penting. Selain itu evaluasi berupa tes lisan juga digunakan pada akhir pembelajaran, yaitu siswa ditanyai satu persatu mengenai materi pelajaran yang sudah dibahas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh. Sahlan bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan digunakan teknik evaluasi tes dan non tes. Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.¹¹⁰ Teknik non-tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrument pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrument teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara,

¹⁰⁹ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif ...*, 32.

¹¹⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*,...42-95.

kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap, skala lajuan (*Rating scale*).¹¹¹

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MIA 4 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

Temuan penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran menjadi acuan penting untuk menentukan arah dari pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sebelum pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menyiapkan perencanaan serta merencanakan pembelajaran terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara baik, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang perlu dipersiapkan antara lain silabus, program tahunan (prota), program semester (promes) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan

¹¹¹ *Ibid.*, 107.

datang dalam rangka mencapai tujuan.¹¹² Sedangkan menurut Sarwan, perencanaan dapat diartikan sebagai proses mendiagnosis kebutuhan siswa, memilih isi dan menentukan sasaran, mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran, memberi motivasi dan implementasi program, pengukuran atau evaluasi. Guru juga perlu mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).”¹¹³

Berdasarkan temuan peneliti di atas sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng dan Sarwan, bahwa perencanaan merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dengan adanya perencanaan, dapat mempermudah guru untuk mengelola kelasnya. Namun apabila guru tidak melakukan perencanaan maka guru akan kewalahan dan tidak akan tercapai kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sebelum memulai kegiatan belajar, guru harus membuat perencanaan agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dengan langkah membagikan kertas manila kosong sebagai media pembelajaran *mind mapping*

¹¹² Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan*,... 1.

¹¹³ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*,... 78.

kepada setiap kelompok, tiap kelompok berdiskusi untuk menuliskan gagasan-gagasan atau simbol yang berbentuk gambar atau tulisan sesuai materi yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian siswa menempelkan kertas yang berisi gagasan di kertas manila yang sudah disediakan oleh guru dengan garis-garis anak panah yang berlenggok atau lurus berwarna untuk memperindah peta pikiran atau gagasan yang telah dibuat. Setiap tugas yang dibuat siswa, harus dihias semenarik mungkin dengan warna yang sudah disiapkan sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan tugas kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai. Setelah dinilai, *mapping* yang dibuat siswa dikembalikan lagi untuk dipresentasikan di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin dalam bukunya 101 cara belajar aktif menjelaskan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *mind map* adalah sebagai berikut:

- (1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran.
- (2) Buatlah sebuah peta pikiran sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol.
- (3) Sediakan kertas, spidol, dan materi sumber lain yang akan membantu siswa menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah. Tugaskan siswa untuk membuat pemetaan pikiran.

Sarankan agar siswa memulai peta mereka dengan membuat sentra gambar, yang menggambarkan topik atau gagasan utamanya. Selanjutnya, doronglah mereka agar memecah

keseluruhannya menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan menggambarkan unsur-unsur disekeliling peta (menggunakan warna dan grafis).

(4) Sediakan waktu yang banyak bagi siswa untuk menyusun peta pikiran mereka.

(5) Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang peta pikiran mereka. Lakukan diskusi tentang manfaat dari cara pengungkapan gagasan kreatif ini.¹¹⁴

Selanjutnya evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan menggunakan dua jenis evaluasi pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi pembelajaran aktif tersebut, guru dapat menggunakan teknik evaluasi tes dan non-tes. Evaluasi tes yang digunakan adalah tes tulis dan unjuk kerja, sedangkan evaluasi dalam bentuk non-tes yaitu penialain diri saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut, dapat didiskusikan dengan teori yang menyebutkan jika teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes.¹¹⁵ Adapun macam instrumen dari teknik tes yang digunakan diantaranya adalah: tes tertulis, tes unjuk kerja dan tes lisan.¹¹⁶ Teknik non tes adalah alat penialaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karakteristik

¹¹⁴ Malvin Silberman, *Active Learning*,...200-201.

¹¹⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*,... 55.

¹¹⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*,... 42-95.

lain dari peserta didik. Macam-macam instrumen teknik non tes yaitu: observasi, skala sikap, angket, dan wawancara.”¹¹⁷

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti hasil observasi bahwa benar adanya penggunaan evaluasi berupa tes dan non-tes. Evaluasi tes yang digunakan berupa tes tulis dan tes unjuk kerja. Sedangkan evaluasi bentuk non tes berupa pengamatan sikap siswa selama dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh ini menambah semangat belajar siswa dengan adanya persaingan kreativitas dalam membuat peta pikiran melalui kata kunci baik dalam bentuk tulisan atau simbol atau gambar yang berhubungan dan dikombinasikan melalui beragam warna yang menarik namun tetap memiliki makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Doni Swadarma mengenai kelebihan *mind mapping* meliputi:

- a. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
- b. Memaksimalkan sistem kerja otak
- c. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide
- d. Memicu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan
- e. Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*)
- f. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.¹¹⁸

¹¹⁷ *Ibid.*, 107.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisi, serta pembahasan temuan dari implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, adalah sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA 4 SMAN Darussholah Singojuruh Tahun Pelajaran 2017/2018, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yaitu guru menyiapkan RPP, dan media pembelajaran berupa lembaran kertas yang disebut *handout* serta LKS SKI. Pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke dua KD 1.2, 2.2 dan 3.2 dengan langkah-langkah yaitu guru menjelaskan tujuan dan memberikan selebaran kertas kepada siswa, menjelaskan materi pembelajaran melalui strategi ekspositori dengan metode ceramah, siswa membacakan hasil catatannya, guru mengklarifikasi catatan yang telah dibacakan oleh siswa dan kegiatan penutup. Evaluasi dilakukan dengan tes yaitu tes tulis berupa *handout* yang diisi siswa dan tes lisan di akhir pembelajaran dengan memberi pertanyaan kepada setiap siswa.

Sedangkan jenis non-tes yang digunakan berupa penilaian sikap siswa dengan cara guru mengobservasi pembelajaran.

2. Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan guru membuat RPP, menyiapkan media berupa gambaran *mind mapping* dan kertas manila kosong. Pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke empat pada KD 3.2 dan 4.2 dengan langkah-langkah yaitu guru menjelaskan materi dan menempelkan *mapping* yang sudah dibuat sebelumnya untuk contoh, membagikan kertas sebagai media pembelajaran *mind mapping* kepada setiap kelompok, tiap kelompok berdiskusi untuk menuliskan gagasan-gagasan bias dalam bentuk simbol atau gambar sesuai tema atau materi, siswa menempelkan kertas yang berisi gagasan di kertas manila, kemudian dikumpulkan ke guru, dipresentasikan di depan kelas, dan kegiatan penutup. Evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe *Mind mapping* dilakukan dengan dua jenis evaluasi, yaitu tes dan non tes. Evaluasi tes yang digunakan adalah tes tulis berupa soal. Evaluasi non tes berupa penilaian diri dalam bentuk observasi guru.

B. Saran-saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

1. Kepala SMAN Darussholah Singojuruh

- a. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.
- b. Hendaknya pimpinan memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop tentang pembelajaran.

2. Guru SKI SMAN Darussholah Singojuruh

- a. Hendaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan alokasi waktu yang sudah ditentukan.
- b. Hendaknya guru lebih tegas dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pelaksanaan pembelajaran karena di dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan dan kejenuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2007. *Pengembangan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, No. 3 TH XXXX.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budd, John W. 2003. *Mind Map As Classroom Exercise*. Minneapolis: University of Minneasota.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswll, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Echols, John M. & Hasaan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- In'am Esha, Muhammad. 2011. *Percikan Filsafat Sejarah & Peradaban Islam*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Listo, Sugeng & Faridah N. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki-Press.
- Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.

- Taruno Legowo, Bagus. 2009. *Freemind: Mind Mapping Software*. Sidoarjo: Marsmedia Buana Pustaka.
- Thoha, Chabib dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar Cet II.
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilis, Cheryl L. 2006. *Mind Map as Active Learning Tools*. Computing Science in Colleges. 21.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaini, Hisyam dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI SMAN DARUSSOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018	1. Pembelajaran Aktif	a. Strategi <i>Guided Note Taking</i> (GNT)	1. Perencanaan <i>Guided Note Taking</i> (GNT) 2. Pelaksanaan <i>Guided Note Taking</i> (GNT) 3. Evaluasi <i>Guided Note Taking</i> (GNT)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi kepala sekolah guru siswa • Kepustakaan • Dokumentasi 	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Sumber data purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 4. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode	1. Bagaimana implementasi strategi <i>Guided Note Taking</i> (GNT) pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?
	2. Sejarah kebudayaan islam (SKI)	b. Strategi <i>Mind Mapping</i>	1. Perencanaan <i>Mind Mapping</i> 2. Pelaksanaan <i>Mind Mapping</i> 3. Evaluasi <i>Mind Mapping</i>			2. Bagaimana implementasi strategi <i>Mind Mapping</i> pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

MATRIK PENELITIAN



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
2. Perencanaan strategi GNT dan Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Pelaksanaan strategi GNT dan Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
4. Evaluasi strategi GNT dan Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Pedoman Wawancara









1. Perencanaan strategi GNT dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Pelaksanaan strategi GNT dan Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Evaluasi strategi GNT dan Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
2. Profil SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
3. Visi dan Misi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
4. RPP mata pelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
5. Data guru dan karyawan SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi

JURNAL KEGIATAN

PENELITIAN DI SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Sabtu, 31 Maret 2018	Memberikan surat izin penelitian di SMAN Darussholah Singojuruh	
2	Senin, 02 April 2018	Wawancara dengan Bapak Afuwung Karim tentang proses pembelajaran SKI di SMAN Darussholah Singojuruh	
3	Rabu, 04 April 2018	Wawancara dengan bapak Saiful Bahri selaku Waka Kurikulum di SMAN Darussholah Singojuruh	
4	Sabtu, 07 April 2018	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi strategi pembelajaran aktif tipe GNT di kelas X SMAN Darussholah Singojuruh	
5	Sabtu, 21 April 2018	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi strategi pembelajaran aktif tipe <i>Mind Mapping</i> di kelas SMAN Darussholah Singojuruh	
6	Selasa, 24 April 2018	Wawancara dengan Bapak Rifa'I selaku Kepala SMAN Darussholah Singojuruh	
7	Rabu, 25 April 2018	Meminta data-data sekolah di bagian TU	
8	Sabtu, 05 Mei 2018	Meminta selesai surat penelitian	

Banyuwangi, 05 Mei 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah



H. MOCHAMMAD RIFAL, M.Pd
NIP. 1996220413 199302 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN Darussholah Singojuruh
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/ Semester	: X/ Genap
Alokasi Waktu	: 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
- 2.2 Membiasakan perilaku saling member nasihat terhadap sesama
- 3.2 Mendiskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin

C. Indikator Pembelajaran

1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
2. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah.
3. Menjelaskan strategi dan substansi dakwah Abu Bakar as-Siddiq.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dapat

1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
2. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah.
3. Menjelaskan strategi dan substansi dakwah Abu Bakar as-Siddiq.

E. Materi Pembelajaran

Strategi dan substansi dakwah Abu Bakar as-Siddiq.

F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Santifik
2. Strategi Pembelajaran Aktif : *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Laptop, LCD, Papan Tulis, dan Spidol.
2. Sumber Belajar :
 - a. LKS Al-Fitrah Sejarah Kebudayaan Islam kelas X
 - b. Buku lain yang relevan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	PENDAHULUAN 1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 3. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya	4 Menit
2.	Kegiatan Inti	35 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati gambar atau teks yang berkaitan dengan sikap istiqamah dalam menjalankan sebuah kepemimpinan. b. Peserta didik mengemukakan tentang gambaran tersebut. c. Guru memberikan penjelasan tambahan yang dikemukakan oleh peserta didik tentang isi gambaran tersebut. 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin. b. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku istiqamah dalam menjalankan tabuk kepemimpinan. 3. Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan lembaran kertas yang berisi ringkasan materi dengan mengosongi beberapa poin penting. b. Guru menjelaskan tujuannya mengenai beberapa poin yang hilang dalam lembaran tersebut. c. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, dan peserta didik mendengarkan sambil memperhatikan lembaran kertas yang sudah diberikan. 4. Asosiasi <p>Dari hasil pembelajaran tentang strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin, peserta didik diminta menunjukkan perilaku yang mencerminkan dari hasil pembelajaran untuk diterapkan pada masa sekarang dan yang akan datang.</p> 5. Komunikasi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyampaikan hasil catatan tentang strategi dan substansi dakwah Abu Bakar as-Siddiq b. Guru mengklarifikasi catatan peserta didik c. Guru mengklarifikasi tugas peserta didik. 	
--	---	--

	<p>d. Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang strategi dan substansi dakwah Abu Bakar as-Siddiq</p> <p>e. Guru memberi penguatan dengan mereview beberapa contoh yang sudah disebutkan sebelumnya.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran</p> <p>b. Mengadakan evaluasi dalam bentuk tes dan non tes</p> <p>c. Menyampaikan kegiatan tindak lanjut</p>	5 Menit

I. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2	penugasan	Tugas Tertulis	Lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

2. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang

- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Banyuwangi, 07 April 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran



H. MUHAMMAD RIFAI, M.Pd
NIP. 1996220413 199302 1 001

AFWUNG KARIM, S.Pd.I
NIP.

Lampiran 1.

1: Lembar penilaian diri sikap

No	Nama	Aspek											
		Keseriusan				Kecermatan				Ketangkasan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan

1 = Baik sekali

3 = Cukup

2 = Baik

4 = Perlu bimbingan

2. Tes Lisan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Strategi yang diterapkan oleh Abu Bakar as-Siddiq ketika menjabat sebagai Khalifah dalam bidang agama adalah ...
2. Kebijakan eksternal Khalifah Abu Bakar dalam bidang militer adalah ...
3. Khalid bin Walid adalah panglima pada masa Abu Bakar yang diutus untuk memerangi ...
4. Fungsi Baitul mal pada masa kekhalifaan Abu Bakar adalah ...
5. Siapakah yang ditugaskan oleh Abu Bakar untuk mengumpulkan Al-Quran?
6. Berapa lama Abu Bakar memerintah sebagai Khalifah?
7. Apakah tujuan dibukukannya Al-Quran?
8. Apakah yang dimaksud dengan gerakan riddat?
9. Apakah yang dimaksud dengan al-mansyurat?
10. Siapakah para nabi palsu pada masa kekhalifaan Abu Bakar?

Skor: banyak soal x 10 = 10x10 = 100

Kunci jawaban

1. Menumpas nabi palsu
2. Memerangi pasukan Romawi dan Persia
3. Thulaha bin Khuwailid
4. Tempat menyimpan hasil perhitungan zakat
5. Zain bin Tsabit
6. Dua tahun tiga bulan
7. Menghindari pemalsuan Al-Quran
8. Gerakan belot agama
9. Pengumuman
10. Musailamah al-Kazzab, Sajaah dari Bani Tamim, al-Aswad al-Ansi dan Tulaiah bin Khuwalid.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN Darussholah Singojuruh
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/ Semester	: X/ Genap
Alokasi Waktu	: 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mendiskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaurrasyidin
- 4.2 Mempresentasikan tentang startegi dakwah yang dilakukan Khulafaur Rasyidin dalam berdakwah.

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan substansi dan strategi dakwah Umar bin Khattab
2. Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaurrasyidin.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dapat

1. Menjelaskan substansi dan strategi dakwah Umar bin Khattab
2. Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaurrasyidin.

E. Materi Pembelajaran

Strategi dan substansi dakwah Umar bin Khattab.

F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Santifik
2. Strategi Pembelajaran Aktif : *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, dan diskusi.

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Papan Tulis, Kertas Manila, *double tip* dan Spidol
2. Sumber Belajar :
 - a. LKS Al-Fitrah Sejarah Kebudayaan Islam kelas X
 - b. Buku lain yang relevan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	PENDAHULUAN <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik3. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya	5 Menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mengamati gambaran konsep yang disediakan guru.b. Peserta didik mengemukakan tentang gambaran tersebut.c. Guru memberikan penjelasan tambahan yang dikemukakan oleh	35 menit

peserta didik tentang isi gambaran tersebut.

2. Menanya

- a. Peserta didik menanyakan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin
- b. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik untuk menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan temannya.

3. Mengeksplorasi

- a. Guru menentukan tema atau topik untuk setiap kelompok yang sudah dibagi sebelumnya.
- b. Setiap kelompok menyiapkan gagasan tentang tema yang sudah didapatkannya.
- c. Peserta didik menuliskan gagasan-gagasan tersebut baik dalam bentuk tulisan, simbol atau gambar diatas kartu-kartu secara terpisah.
- d. Kemudian, peserta didik menempelkan kartu yang berisikan gagasan di atas kertas manila yang sudah disediakan oleh guru dengan dibumbuhi garis-garis anak panah yang melengkung dan berwarna untuk memperindah peta pikiran atau gagasan yang telah dibuat.
- e. Setelah peserta didik mengerjakan tugas, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi dengan kriteria yang sudah dibuat.
- f. Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik.

4. Asosiasi

Dari hasil pembelajaran tentang strategi dan substansi dakwah Khulafaurasyidin, peserta didik diminta menunjukkan perilaku yang mencerminkan dari hasil pembelajaran untuk diterapkan pada masa sekarang dan yang akan datang.

5. Komunikasi

- a. Peserta didik menyampaikan hasil gagasannya yang dituangkan dalam bentuk peta pikiran tentang strategi dan substansi dakwah

	<p>Umar bin Khattab.</p> <p>b. Guru mengklarifikasi tugas peserta didik.</p> <p>c. Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang strategi dan substansi dakwah Khulafaurrasyidin</p> <p>d. Guru memberi penguatan dengan mereview beberapa contoh yang sudah disebutkan sebelumnya.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran</p> <p>b. Mengadakan evaluasi dalam bentuk tes dan non tes</p> <p>c. Menyampaikan kegiatan tindak lanjut</p>	5 Menit

I. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tulis	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

c. Penilaian Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Unjuk Kerja	Skala Penilaian	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

2. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugasmengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Banyuwangi, 21 April 2018

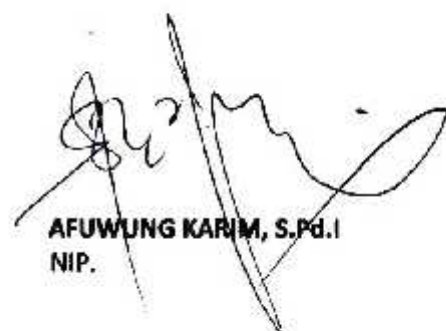
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran



H. MOHAMMAD RIFAI, M.Pd
NIP. 1996220413 199302 1 001



AFWUNG KARIM, S.Pd.I
NIP.

Lampiran 1.

1: Lembar penilaian diri sikap

No	Nama	Aspek											
		Keseriusan				Kecermatan				Ketangkasan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan

1 = Baik sekali

3 = Cukup

2 = Baik

4 = Perlu bimbingan

2. Tes Tulis

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan Risalatul Qada?
2. Jelaskan stratgei dakwah Umar bib Khattab pada bidang agama!
3. Sebutkan 4 departemen yang dibentuk Umar bin Khattab pada bidang ekonomi!
4. Apakah tujuan didirikan pangkalan militer?
5. Apakah tugas dari dewan hakim?

Skor : banyak soal x 20 = $5 \times 20 = 100$

IAIN JEMBER

Kunci Jawaban

1. Risalatul Qada adalah pedoman dalam peradilan (Hukum Acara) yang berisi kedudukan lembaga peradilan, mamahami kasus persoalan, samakan pandangan, kewajiban pembuktian, lemabag damai, penundaan persidangan, kebenaran keadilan, kewajiban menggali hukum dan orang Islam harus adil.
2. Pada bidang agama, Umar bin Khattab menetapkan perhitungan tahun baru hijrah, menetapkan bulan sabit sebagai lanbang negara, mendirikan Baitul Mal dan merenovasi Masjid.
3. Departemen pelayanan militer, Departemen kehakiman dan eksekutif, Departemen pendidikan dan pengembangan Islam serta Departemen Jaminan Sosial.
4. Tujuannya adalah memudahkan pasukan Islam yang memerlukan pembinaan untuk menambah pasukan ke medan jihad.
5. Dewan hakim bertuugas memutuskan perkara, dan pemerintah harus tunduk pada keputusannya.



Lampiran 3.

3. Tes Unjuk Kerja

NO	Komponen Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1	Kata Kunci	Penggunaan kata kunci yang sangat efektif (semua ide ditulis dalam bentuk kata kunci)	4	
		Semua ide ditulis dalam kata kunci dan kalimat	3	
		Penggunaan kata kunci terbatas (semua ide ditulis dalam bentuk kalimat)	2	
		Tidak ada atau sangat terbatas dalam pemilihan kata kunci (Beberapa ide ditulis dalam bentuk paragraf)	1	
2	Hubungan cabang utama dengan cabang lainnya	Menggunakan lebih dari 3 cabang	4	
		Menggunakan 3 cabang	3	
		Menggunakan 2 cabang	2	
		Hanya menggunakan 1 cabang	1	
3	Desain (warna dan gambar)	Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/ simbol pada ide sentral, cabang utama dan cabang lainnya.	4	
		Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/ simbol pada ide sentral dan cabang utama	3	
		Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/ simbol pada ide sentral	2	
		Tidak menggunakan warna dan gambar atau hanya menggunakan satu warna	1	

IAIN JEMBER

Penilaian kelompok 2

Anggota:

1. Sandika Hidayat
2. Siti Masruroh
3. Fitriyana
4. Nafy'atussholeha
5. Erika Sintya
6. Ardin Krisna

NO	Komponen Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1	Kata Kunci	Penggunaan kata kunci yang sangat efektif (semua ide ditulis dalam bentuk kata kunci)	4	4
		Semua ide ditulis dalam kata kunci dan kalimat	3	
		Penggunaan kata kunci terbatas (semua ide ditulis dalam bentuk kalimat)	2	
		Tidak ada atau sangat terbatas dalam pemilihan kata kunci (Beberapa ide ditulis dalam bentuk paragraf)	1	
2	Hubungan cabang utama dengan cabang lainnya	Menggunakan lebih dari 3 cabang	4	
		Menggunakan 3 cabang	3	3
		Menggunakan 2 cabang	2	
		Hanya menggunakan 1 cabang	1	
3	Desain (warna dan gambar)	Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/ simbol pada ide sentral, cabang utama dan cabang lainnya.	4	
		Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/ simbol pada ide sentral dan cabang utama	3	
		Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/ simbol pada ide sentral	2	2
		Tidak menggunakan warna dan gambar atau hanya menggunakan satu warna	1	

Lampiran 3

Tes tulis

LENGKAPILAH BAGIAN YANG HILANG!

Strategi Kepemimpinan Abu Bakar as-Siddiq

Abu Bakar menjadi khalifah hanya __ tahun __ bulan (632-634 M). beliau memiliki beberapa strategi ketika memimpin negara, yaitu: pembukuan Al-Qur'an, _____, _____, dan _____.

1. Pembukuan AL-Qur'an

Perang Yamamah menimbulkan banyak korban, termasuk sebagian para penghafal Al-Qur'an. Menyadari hal ini, _____ mencatat semua hafalan Al-Qur'an pada para sahabat yang masih hidup. _____ ragu, apakah harus menerima usulan tersebut. Namun, Umar bin Khattab berhasil meyakinkan Abu Bakar. Dan Abu Bakar menugaskan seseorang yaitu _____ untuk memimpin pengumpulan Al-Qur'an.

2. Bidang Agama

Dalam pemerintahan Abu Bakar banyak kaum muslimin yang _____ dan munculnya para nabi _____ seperti Musailamah al-Kazzab, _____, _____, dan _____. Gerakan riddat dikenal dengan gerakan _____ atau gerakan _____ agama. Abu Bakar tidak tinggal diam, beliau membentuk _____ pasukan dengan berbekal (pengumuman). Dengan pengumuman beberapa suku tunduk, dan beberapa lagi tidak mau menyerah. Sehingga _____ menundukkan Tulaihah dalam perang _____. sedangkan Musailamah al-Kazzab berhadapan dengan dan _____. Karena kedua pejuang belum berhasil, kemudian Abu Bakar memerintahkan _____ untuk melawan nabi palsu dari Yaman itu. Dalam waktu _____ semua perang Islam diberkahi dengan keberhasilan.

3. Bidang Politik Kenegaraan

Abu Bakar mengangkat _____, _____, _____ sebagai sekertaris (_____), dan _____ sebagai bendahara Baitul Mal. Pemerintahan diluar kota Madinah dibagi menjadi _____ provinsi. Dan setiap provinsi memiliki amir. Yang

dimaksud Amir adalah _____. Tugas dari Amir adalah _____.

4. Bidang Ekonomi

Pendapatan negara berasal dari _____ yang disimpan _____. Pendapatan tersebut digunakan untuk _____. Abu Bakar memperoleh gaji dari _____.

5. Bidang Militer

Kebijakan militer pada masa kekhalifan Abu Bakar terbagi menjadi dua macam, yaitu yang bersifat internal dan eksternal. Internal adalah _____, dan eksternal adalah _____. Untuk keperluan perluasan wilayah kekuasaan Islam ke daerah _____, Abu Bakar menugaskan empat panglima perang, yaitu

- a. _____ yang ditugaskan di Damaskus
- b. Abu Ubaidah bin Jarrah bertugas di _____.
- c. _____ bertugas di Palestina
- d. Surahbil bin Hasanah ditugaskan di _____.

Pada waktu itu pasukan Romawi lebih banyak, maka Abu Bakar memerintahkan Khalid bin Walid menuju _____. kemenanganpun diraih umat Islam. Panglima perang termahsyur pada masa itu, antara lain Khalid bin Walid yang mendapat julukan _____ (pedang Allah), _____, _____, dan Zaid bin Sufyan.

Skor : (jumlah soal x2) + 12 = (44x2) + 12 = 100

NAMA	: Fira Amelia
NO. ABSEN	: 15
KELAS	: X MIA 4

NILAI:
86

LENGKAPILAH BAGIAN YANG HILANG!

Strategi Kepemimpinan Abu Bakar as-Siddiq

Abu Bakar menjadi khalifah hanya 2 tahun 3 bulan (632-634 M). beliau memiliki beberapa strategi ketika memimpin negara, yaitu: pembukuan Al-Qur'an, Bidang Agama, kemiliteran, dan Ekonomi.

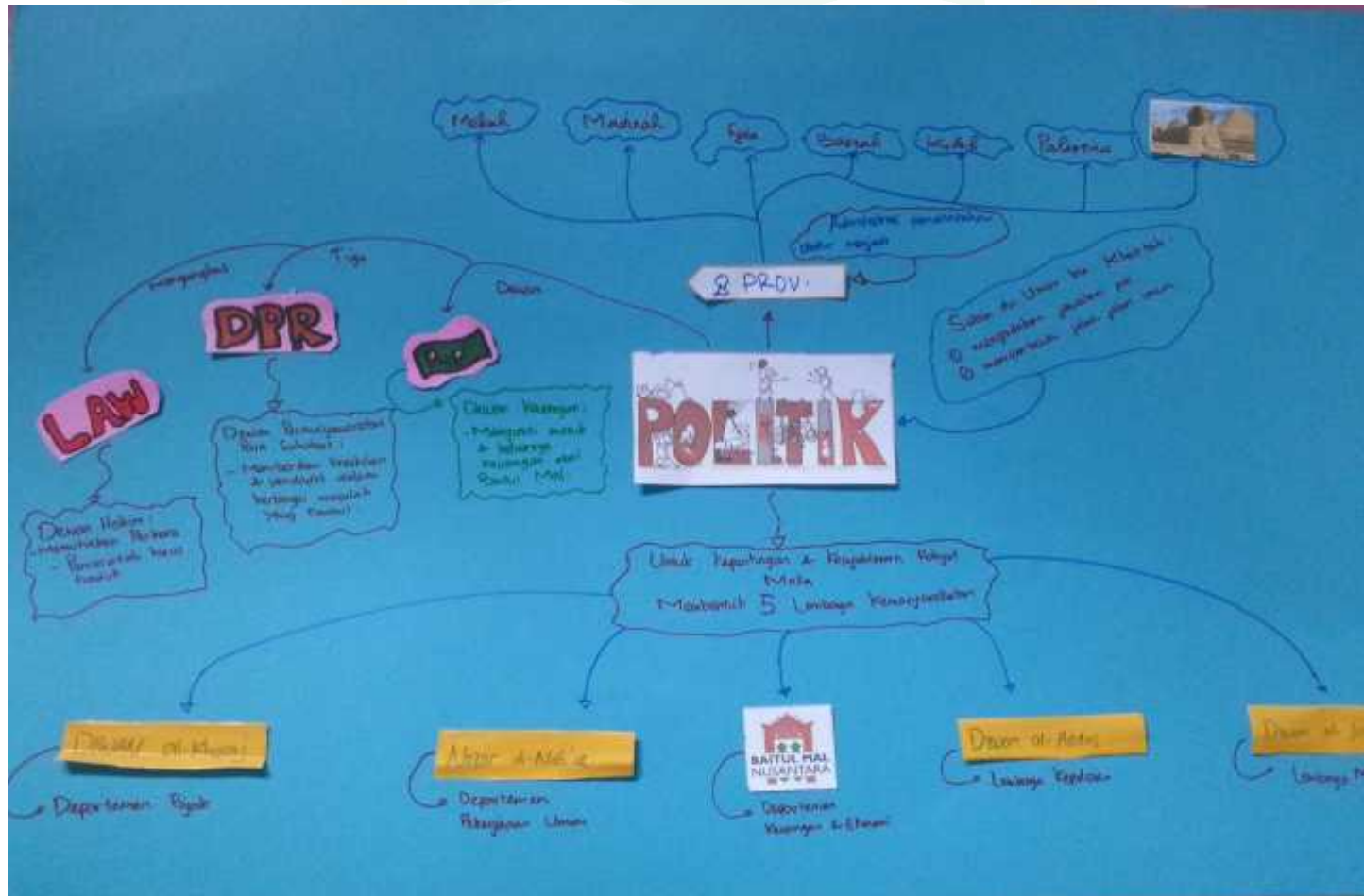
1. Pembukuan AL-Qur'an

Perang Yamamah menimbulkan banyak kurban, termasuk sebagian para penghafal Al-Qur'an. Menyadari hal ini, Umar mencatat semua hafalan Al-Qur'an pada para sahabat yang masih hidup. Abu Bakar ragu, apakah harus menerima usulan tersebut. Namun, Umar bin Khattab berhasil meyakinkan Abu Bakar. Dan Abu Bakar menugaskan seseorang yaitu Zaid bin Tsabit untuk memimpin pengumpulan Al-Qur'an.

2. Bidang Agama

Dalam pemerintahan Abu Bakar banyak kaum muslimin yang Murtad dan munculnya para nabi palsu seperti Musailamah al-Kazzab, Jarrah, Al Aswad Al Ansi dan Tulaihah bin Khuwairid. Gerakan riddat dikenal dengan gerakan murtad atau gerakan belot agama. Abu Bakar tidak tinggal diam, beliau membentuk 12 pasukan dengan berbekal (pengumuman). Dengan pengumuman beberapa suku tunduk, dan beberapa lagi tidak mau menyerah. Sehingga Khalid bin Walid menundukkan Tulaihah dalam perang Yarmuk. sedangkan Musailamah al-Kazzab berhadapan dengan dan Ukinah. Karena kedua pejuang belum berhasil, kemudian Abu Bakar memerintahkan Khalid bin Walid untuk melawan nabi palsu dari Yaman itu. Dalam waktu 1 thn semua perang Islam diberkahi dengan keberhasilan.

Hasil Mapping Siswa tentang strategi dakwah Umar bin Khattab pada bidang politik.





DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH

JL. GUMIRIH 39 TELP. 0333 - 635381 GUMIRIH KEC. SINGOJURUH
Kabupaten Banyuwangi


DAFTAR NILAI

1	2983	AFIFAH	82	82					91	93									
2	2989	AHMAD SYARIF HIDAYATULLAH	80	80					75	75									
3	3000	ALYA FAIZA PUTRI	80	78					82	83									
4	3022	ARDIN KRISNA MAHENDRA	78	86					89	75									
5	3031	AULIA FERICHA	78	82					96	92									
6	3032	AYESI DEWI SAFTRI	84	80					78	90									
7	3056	DEA DAMAYHANTI	82	82					80	85									
8	3062	DESI NUR EKA UTAMI	86	76					93	85									
9	3083	DWI CHIARA SIWI HANDAYANI	80	80					75	83									
10	3091	EL VANDA DAVID F.	86	84					75	85									
11	3094	ERIKA SINTYA PUTRI	78	86					75	75									
12	3106	FATHUR ROZI	86	80					96	85									
13	3110	FATUR ROHMAN	80	80					93	85									
14	3120	FIKI ANDRIYAN	84	82					95	80									
15	3121	FIRA AMELIA	88	82					80	82									
16	3143	HASTUTIK ANDINA	76	86					94	83									
17	3173	IRWAN AQIL HAFIFILAH	80	76					75	75									
18	3257	NAFY'ATUSSHOLEHA	82	86					96	90									
19	3261	NANDA SAFIRA YULIA P.	84	84					96	94									
20	3266	NILO PUTRI AGUSTIN D.P	86	80					76	91									
21	3277	PINGKEN DWI PUTRI P.	84	78					80	90									
22	3282	PUTRA MUHAMMAD YUSUF	78	84					93	88									
23	3308	REFI APRILIA	78	80					91	90									
24	3314	REZA DWI PERWIRATAMA	80	82					86	80									
25	3335	RIZQI MAULANA PUTRA	84	80					96	87									
26	3345	SANDIKA HIDAYAT	82	86					75	90									
27	3360	SITI MASRUROH	82	86					76	85									
26	3363	SLAMET HARYADI	80	82					75	89									
29	3377	TEGAR BANGKIT HIDAYATULLAH	86	80					84	80									
30	3404	WAHYU AGUNG PRASETYO	84	78					83	82									
31	3424	YONGKI EKA PRASETYO	78	82					81	87									
32	3126	FITRIYANA	80	86					80	80									
33																			
34																			

Kepala Sekolah

H. M. CHAMMAE RIFAL, M.Pd
NIP. 1996230413 199302 1 001

Banyuwangi, 24 Juni 2018
Guru Mata Pelajaran


AFWUNG KARIM, S.Pd.I
NIP.

DENAH SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Sumber : Dokumentasi Denah SMAN Darussholah Singojuruh 03 Juli 2017

DOKUMENTASI

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT)



Guru menjelaskan materi SKI



Siswa mendengarkan sambil mengerjakan *Handout*

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping*



Siswa mengerjakan *mapping*



Siswa mempresentasikan hasil *mapping*



Media *Mind Mapping*



Mapping siswa



Guru memberikan klarifikasi dari hasil *mapping* siswa



Wawancara dengan Bapak Rifa'I selaku Kepala SMAN Darussholah Singojuruh



Wawancara dengan Bapak Afung selaku Guru Mata Pelajaran SKI



Wawancara dengan Saiful Bahri selaku Waka SMAN Darussholah Singojuruh

Wawancara dengan siswa kelas X MIA 4





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.14/In.20/3.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Maret 2018

Yth. Bapak Kepala SMAN Darussolah Banyuwangi
Jl. Raya Gumirih No. 39, Gumirih, Singojuruh, Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Risa Budiarsih
NIM : 084 141 328
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku.

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH

NSS : 301052514065 – NPSN : 20525601

Jl. Raya Gumirih No. 39 Telp. (0333) 635381 e-mail smandarussolah@gmail.com
SINGOJURUH

: 900/080/101.6.7/2018

Yth. Dekan IAIN Jember
Pendidikan Agama Islam

: KETERANGAN

di

JEMBER

Berdasarkan surat dari IAIN Jember :

nomor : B./In.203/3.4/pp.009/03/2018
perihal : Permohonan Izin Penelitian
tanggal : 31 Maret 2018

Kepala SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi menerangkan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RISA BUDIARSIH**
NIM : 084 141 328
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam

telah melaksanakan penelitian yang diperlukan untuk Penyusunan Skripsi dengan judul :
“Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 ” dari tanggal 31 Maret sampai dengan 05 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singojuruh, 07 Mei 2018

Kepala Sekolah



MOGHANIMAD RIFAL, M.Pd.

Pembina Tk. I

NIP. 196204131993021001

san :

dikirim kepada Yth.
Koordinator Prodi
Kabag. TU

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risa Budiarsih
NIM : 084141328
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul: Implementasi Strategi Pembelajaran AKtif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMAN Darussholah Sngojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Risa Budiarsih
NIM. 084141328

BIODATA PENULIS



Judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”

Nama : Risa Budiarsih
NIM : 084141328
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 20 Desember 1995
Alamat : Dusun Juruh Rt/Rw 03/02 Desa/Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Alasmalang Singojuruh Banyuwangi (2000-2002)
2. SDN 2 Singojuruh Banyuwangi (2002-2008)
3. SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi (2008-2011)
4. MAN Genteng Banyuwangi (2011-2014)
5. IAIN Jember (2014-2018)